



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 23%

Date: Jumat, Agustus 02, 2019

Statistics: 3122 words Plagiarized / 13364 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

ANALISIS DAYA SAING JAGUNG (Zea mays) INDONESIA DI PASAR INTERNASIONAL
TESIS Oleh : ROKHEMAD BAYU ALAMSYAH, S.Agr NPM : 17420006 PROGRAM STUDI
MAGISTER AGRIBISNIS UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA S U R A B A Y A 2019

ANALISIS DAYA SAING JAGUNG (*Zea mays*) INDONESIA DI PASAR INTERNASIONAL
TESIS **Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu** Syarat Dalam Memperoleh Gelar Magister
Agribisnis Program Studi Manajemen Agribisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
Oleh : ROKHEMAD BAYU ALAMSYAH, S.Agr NPM : 17420006 PROGRAM STUDI
MAGISTER AGRIBISNIS UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA S U R A B A Y A 2019
ANALYSIS OF CORN COMPETITIVENESS (*Zea mays*) INDONESIA IN INTERNATIONAL
MARKET By: Rokhemad Bayu Alamsyah Sri Rahayu MJH Markus Patiung *) Fakultas
Pertanian, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Jl.

Dukuh Kupang XXV/54 Surabaya 60225, Telp (031) 5677577, Fax 5679791 E-mail:
bayualamsyah1391@gmail.com Corn is the staple food of the Indonesian people after
rice. The use of corn in addition to being a public consumption, corn is also a staple
food in the morning of the farm. The existence of this research is intended to provide
input and information on the competitiveness of Indonesian corn in the international
market.

Revealed Comparative Advantage (RCA) and Porter diamond theory are used in
analyzing and processing data. The data in this study are data sourced from FAO and
several agencies related to the study period from 1987 to 2016. The results of the study
show that there is strong competitiveness in Indonesian corn commodities in the
international market, and of the four variables, only the rupiah exchange rate variable
against US dollar which affects the competitiveness of corn in the international market.
Keywords: Corn, Indonesia, RCA.

ANALISIS DAYA SAING JAGUNG (Zea mays) INDONESIA DI PASAR INTERNASIONAL
Oleh : Rokhemad Bayu Alamsyah Sri Rahayu MJH Markus Patiung *) Fakultas Pertanian,
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Jl. Dukuh Kupang XXV/54 Surabaya 60225, Telp
(031) 5677577, Fax 5679791 E-mail : bayualamsyah1391@gmail.com Jagung merupakan
makanan pokok masyarakat Indonesia setelah nasi. Penggunaan jagung selain sebagai
konsumsi masyarakat, jagung juga makanan pokok bagi peternakan.

Adanya penelitian ini ditujukan untuk member masukan dan informasi terhadap daya
saing jagung Indonesia di pasar internasional. Revealed Comparative Advantage (RCA)
dan teori berlian Porter digunakan dalam menganalisis dan mengolah data. Data dalam
penelitian ini adalah data yang bersumber dari FAO dan beberapa instansi terkait periode
penelitian dari tahun 1987 sampai dengan 2016.

Hasil penelitian menunjukkan adanya daya saing yang kuat pada komoditas jagung
Indonesia di pasar internasional, dan dari empat variabel, hanya variabel nilai tukar
rupiah terhadap dollar Amerika yang berpengaruh terhadap daya saing jagung di pasar
internasional. Kata kunci : Jagung, Indonesia, RCA.

TESIS ANALISIS DAYA SAING JAGUNG (Zea mays) INDONESIA DI PASAR
INTERNASIONAL Disusun Oleh ROKHEMAD BAYU ALAMSYAH, S.Agr 17240006
Mengetahui Dosen Pembimbing I Dr.

Ir Sri Rahayu MJH, MS _Dosen Pembimbing II

Dr. Ir. Markus Patiung, MP _ _ Ketua Program Studi Dr. Ir Sri Rahayu MJH, MS _ Dekan
Fakultas Pertanian Ir. Koeswulandari, MP _ _

LEMBAR PENGESAHAN **ANALISIS DAYA SAING JAGUNG** (Zea mays) INDONESIA DI PASAR INTERNASIONAL Disusun Oleh Rokhemad Bayu Alamsyah, S.Agr 17240006 Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Pada tanggal 16 Juli 2019 Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima Ketua Dewan Penguji Dr. Ir. Rr.

Nugrahini SW, MS __Tanda Tangan _ _ _ _ _Anggota _ _ _ _1. Dr.Ir. Sri Rahayu MJH,MS _ _ _ _ _2. Dr. Ir. Markus Patiung, MP _ _ _ _ _3. Prof. Dr. Ir. Sri Arijanti, MM _ _ _ _ _Mengetahui Ketua Program Studi Magister Manajemen Agribisnis Dr. Ir **Sri Rahayu MJH, MS**

DAFTAR ISI LEMBAR PENGESAHAN.....	_i_	DAFTAR
ISI.....	_ii_	DAFTAR
GAMBAR.....		
iv DAFTAR TABEL.....	_v_	KATA
PENGANTAR.....	_vi_	BAB I PENDAHULUAN __ 1.1.
Latar Belakang.....	_1_	1.2. Rumusan
Masalah.....	_3_	1.3. Tujuan
Penelitian.....	_4_	1.4. Manfaat
Penelitian.....	_4_	BAB II TINJAUAN PUSTAKA __ 2.1.
Tinjauan Umum Jagung.....	_6_	2.2. Produksi
Jagung.....		
6 2.3. Konsep Daya Saing.....	_7_	2.4. Peluang dan
Tantangan Pasar.....	_9_	2.4.1. Peluang
Pasar.....	_9_	2.4.2. Tantangan
Pasar.....	_10_	2.5. Kergaan
Nasional.....	_11_	2.5.1. Luasan Panen, Produktifitas, dan
Produksi Jagung.....	_11_	2.5.2. Provinsi Sentra Luas Panen, Produktivitas dan
Produksi.....	_11_	2.6. Ekspor dan Impor Jagung.....
Teori Keunggulan Komparatif.....	_12_	2.7.
12 2.8. RCA (Revealed Comperative Advantage).....	_13_	2.9. Teori
Keunggulan Kompetitif.....	_14_	2.10. Penelitian
Terdahulu.....	_15_	2.11. Kerangka
Pemikiran.....	_21_	2.12. Hipotesis
Penelitian.....	_22_	BAB III METODOLOGI
PENELITIAN __ 3.1. Jenis Data dan Sumber Data.....	_23_	3.2.
Variabel Penelitian.....	_23_	3.2.1.
Variabel Dependen.....	_23_	3.2.2. Variabel
Independen.....	_24_	3.3. Metode Analisis
Data.....	_24_	3.2.1. Metode RCA (Revealed Comparative
Advantage).....	_24_	3.2.2. Metode AR (Acceleration Ratio).....
25		
3.3. Metode OLS (Ordinary Least Square).....	_26_	

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	4.1. Keragaman Jagung
Dunia.....	_36_
Dunia.....	_36_
Dunia.....	_38_
Perkembangan Volume Ekspor Jagung Indonesia.....	_39_
Komparatif (Revealed Comparative Advantage).....	_41_
4.2.1. Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika.....	_42_
Keunggulan Kompetitif Jagung Indonesia.....	_43_
4.3.1. Analisis Komponen Porter's Diamonds System.....	_43_
4.3.2. Ketertarikan Antar Komponen Utama Porter's Diamonds System.....	_53_
4.3.3. Ketertarikan Antar Komponen Penunjang dengan Komponen Utama.....	_56_
4.4. Uji Penyimpangan Asumsi Klasik.....	_57_
4.4.1. Normalitas.....	_58_
4.4.2. Multikolinearitas.....	_60_
4.4.3. Autokorelasi.....	_61_
4.4.4. Heteroskedastisitas.....	
4.5. Uji Statistik.....	_63_
4.5.1. Uji Kesesuaian Model Dengan Koefisien Determinasi.....	_63_
4.5.2. Uji Kesesuaian Model.....	_63_
4.5.3. Pengaruh Produksi Jagung Indonesia, Nilai Tukar Rupiah, Ekspor Jagung Indonesia, dan Permintaan Terhadap Daya Saing Jagung di Pasar Internasional Secara Simultan.....	
4.5.4. Pengaruh Produksi Jagung Indonesia, Nilai Tukar Rupiah, Ekspor Jagung Indonesia, dan Permintaan Terhadap Daya Saing Jagung di Pasar Internasional Secara Parsial.....	_65_
	BAB V SIMPULAN DAN SARAN
5.1. Simpulan.....	_66_
5.2. Saran.....	_67_
DAFTAR PUSTAKA.....	_vii_

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Penelitian.....
 _21 _

Gambar 4.1. Negara Dengan **Produksi Jagung Terbesar di** Dunia.....
 _37 _

Gambar 4.2. Perkembangan Volume Ekspor Jagung Dunia..... _38 _

Gambar 4.3. **Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Jagung** Indonesia.... _41 _

Gambar 4.4. **Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar** Amerika..... _41 _

Gambar 4.5. Luasan Lahan Produksi Jagung Dunia..... _45 _

Gambar 4.6. Konsumsi Jagung Indonesia..... _49 _

Gambar 4.7. Grafik Uji Normal P-P Plot..... _58 _

Gambar 4.7. Grafik Uji Normal P-P Plot..... _58 _

Gambar 4.8. Grafik Uji Scatterplot.....

DAFTAR TABEL Tabel 3.1 Kriteria Uji Autokorelasi.....	_31 _	Tabel	
4.1. Hasil Perhitungan RCA Hasil Perhitungan RCA (Revealed Comparative Advantage) Jagung Indonesia 1987-2016.....	_42 _	Tabel 4.2. Hasil Pengujian Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	_59 _
Tabel 4.3. Hasil Pengujian Multikolonieritas.....	_60 _	Tabel 4.4. Uji Regresi Linier Berganda.....	_64 _

BAB I PENDAHULUAN Latar Belakang Jagung (*Zea mays*) merupakan salah satu komoditi strategis dan bernilai ekonomis serta mempunyai peluang untuk dikembangkan karena kedudukannya sebagai sumber utama karbohidrat dan protein setelah beras.

Jagung tidak saja digunakan untuk bahan pangan tetapi juga untuk pakan ternak. Proporsi penggunaan jagung oleh industri pakan ternak telah mencapai lebih dari 50 persen dari total kebutuhan nasional. Dalam 20 tahun ke depan, penggunaan jagung untuk pakan diperkirakan terus meningkat dan bahkan setelah tahun 2020 lebih dari 60 persen dari kebutuhan nasional (Ditjen Tanaman Pangan, 2006). Untuk subsektor tanaman pangan, jagung adalah kontributor terbesar kedua setelah padi.

Sumbangan jagung terhadap PDB terus meningkat setiap tahun sekalipun pada saat krisis ekonomi. Pada tahun 2000, kontribusi jagung terhadap perekonomian Indonesia sebesar Rp 9.4 triliun dan pada tahun 2003 meningkat tajam menjadi Rp 18.2 triliun. Kondisi ini mengindikasikan besarnya peranan jagung dalam memacu pertumbuhan subsektor tanaman pangan dan perekonomian nasional pada umumnya.

Sejalan dengan pesatnya perkembangan usaha peternakan ayam ras dan sapi perah, maka penggunaan jagung untuk industri pakan ternak juga meningkat pesat. Proporsi jagung dalam komposisi pakan rata-rata sebesar 54 persen untuk pakan pedaging dan 47.14 persen untuk ayam petelur serta 49.34 persen untuk babi grower (Tangendjaja, dkk, 2005). Kebutuhan jagung dari tahun ke tahun semakin meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk.

Di lain pihak negara pengeksport jagung terbesar di dunia seperti Amerika Serikat sudah mengurangi ekspor jagungnya karena digunakan untuk bahan baku ethanol. Demikian pula halnya dengan China yang dulu merupakan negara pengeksport jagung, sekarang sudah menghentikan ekspornya guna memenuhi kebutuhan bahan baku industrinya sehingga mendorong harga jagung semakin tinggi (Departemen Pertanian, 2008).

Kebijakan harga dasar jagung diawali tahun 1977/78, jauh setelah pemerintah menetapkan kebijakan harga dasar gabah/beras yang sudah dimulai sejak 1969. Penetapan harga dasar jagung dipandang penting karena produksi jagung saat itu cenderung meningkat dan ekspor jagung yang prospektif. Disamping itu, jagung merupakan bahan makanan pokok kedua setelah padi, khususnya di daerah-daerah tertentu dan juga merupakan bahan baku utama untuk pakan.

Upaya menstabilkan harga jagung di dalam negeri, mulai tahun 1977/78 pemerintah memberi mandat kepada Bulog melakukan pengadaan jagung yang bersumber dari

petani dan impor. Pengadaan jagung tersebut kemudian disalurkan ke pasar dalam negeri dan ekspor. Sebelum tahun 1988, perdagangan antar propinsi dan antar pulau sepenuhnya dikendalikan oleh Bulog dengan tujuan untuk menciptakan keseimbangan permintaan dan pasokan.

Globalisasi perdagangan menuntut Indonesia mampu meningkatkan kompetensi produk jagung agar dapat bersaing dengan negara dunia. Daya saing memegang peranan kunci. Laju globalisasi akan menggusur negara yang lemah dan menguntungkan negara yang kuat. Untuk meningkatkan daya saing perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi. Penelitian ini bertujuan, menganalisis pengaruh produksi, ekspor jagung Indonesia, nilai tukar dan kebijakan pemerintah terhadap daya saing jagung Indonesia di perdagangan internasional.

(Utomo. M. 2012) 1.2. Rumusan Masalah Bagaimanakah pengaruh produksi jagung di Indonesia terhadap daya saing jagung di pasar internasional? Bagaimanakah nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap daya saing jagung di Indonesia? Bagaimana pengaruh ekspor jagung Indonesia terhadap daya saing jagung Indonesia di pasar internasional? Bagaimana pengaruh permintaan jagung terhadap daya saing jagung Indonesia di pasar internasional? 1.3. Tujuan Penelitian 1.3.1.

Tujuan Umum Penelitian ini bertujuan, menganalisis pengaruh produksi, ekspor jagung Indonesia, nilai tukar dan kebijakan pemerintah terhadap daya saing jagung Indonesia di perdagangan internasional. Tujuan Khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Menganalisis produksi jagung Indonesia terhadap daya saing jagung Indonesia di pasar internasional.

Menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap daya saing jagung Indonesia di pasar internasional. Menganalisis pengaruh ekspor jagung Indonesia terhadap daya saing jagung Indonesia di pasar internasional. Menganalisis pengaruh permintaan jagung terhadap daya saing jagung Indonesia di pasar internasional. 1.4.

Manfaat Penelitian Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, diantaranya: 1.4.1. Manfaat Teoritis Menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman dan mendorong kemajuan (IPTEK). 1.4.2. Manfaat Praktis Bagi Institusi Pendidikan Sebagai bahan kajian dalam pemberian materi terkait daya saing jagung Indonesia diperdagangan internasional, serta sebagai referensi bagi penulis dalam memahami atau memasarkan komoditas jagung di negara. Bagi Petani Dapat diadakan spesialisasi produksi jagung.

Mendorong peningkatan jumlah produksi. Memperluas pasar/jaringan konsumen.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. Tinjauan Umum Jagung Jagung (*Zea mays* L.) merupakan salah satu tanaman pangan dunia yang terpenting selain gandum dan padi. Sebagai sumber karbohidrat utama di Amerika Tengah dan Selatan, jagung juga menjadi alternatif sumber pangan di Amerika Serikat.

Penduduk beberapa daerah di Indonesia (misalnya di Madura dan Nusa Tenggara) juga menggunakan jagung sebagai pangan pokok. Selain sebagai sumber karbohidrat, jagung juga ditanam sebagai pakan ternak (daun maupun tongkolnya), diambil minyaknya (dari biji), dibuat tepung (dari biji, dikenal dengan istilah tepung jagung atau maizena), dan bahan baku industri (dari tepung biji dan tepung tongkolnya).

Tongkol jagung kaya akan pentosa, yang dipakai sebagai bahan baku pembuatan furfural. Jagung yang telah direkayasa genetika juga sekarang ditanam sebagai penghasil bahan farmasi. (Kasryno F. 2002) 2.2. Produksi Jagung Produksi jagung dalam negeri semakin tahun semakin meningkat seiring dengan kebijakan pemerintah daerah maupun pemerintah pusat yang menerapkan swasembada pangan khususnya komoditas jagung. Pembukaan lahan baru dan benih bersubsidi, membuat petani semakin hari semakin memproduksi jagung di berbagai daerah.

Mendekati jumlah produksi 20.000.000 ton pada tahun 2015 belum juga mencukupi permintaan domestik akan komoditas jagung yang bersamaan mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya hasil produksi jagung, pemerintah mengharapkan setidaknya setiap daerah atau provinsi dapat memenuhi jumlah permintaan di setiap daerah sehingga angka dapat permintaan jagung nasional. (Simatupang, P. 1999) 2.3.

Konsep Daya Saing Persaingan merupakan alasan yang paling sering digunakan untuk beroperasi pada skala global. Ada beberapa alasan sebuah perusahaan melakukan perdagangan yang bersifat global, yaitu: Economies of scale, maksudnya adalah manfaat ekonomi yang diperoleh karena peningkatan volume produksi dengan pemanfaatan semaksimal mungkin dari peralatan dan menghapus biaya yang besar untuk kegiatan pengembangan yang hanya menghasilkan dengan siklus umur yang pendek.

Terbukanya pasar yang baru, dimana hal ini dijadikan peluang yang sangat baik untuk meraih keuntungan yang lebih besar dan menjadi penyebab mengapa berbagai perusahaan memutuskan untuk memperluas usahanya secara jelas (Nopirin. 2010). Suatu perusahaan akan memiliki daya saing dalam suatu pasar jika perusahaan itu dapat menciptakan nilai ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan pesaingannya.

Sebuah perusahaan dapat menciptakan nilai ekonomi yang lebih tinggi dari pesaingnya jika perusahaan dapat melakukan aktivitas usaha yang lebih baik dari pesaingnya

(Herlambang, 2002). Daya saing merupakan suatu konsep yang menyatakan kemampuan suatu produsen untuk memproduksi suatu komoditas dengan mutu yang cukup baik dan biaya produksi yang cukup rendah sehingga pada harga-harga yang terjadi di pasar, komoditas tersebut dapat di produksi dan dipasarkan oleh produsen dengan memperoleh laba yang mencukupi sehingga dapat mempertahankan kelanjutan biaya produksinya.

Menurut Kuncoro (2005), Daya saing merupakan kemampuan suatu produsen untuk memproduksi suatu komoditi dengan biaya yang cukup rendah sehingga pada harga-harga yang terjadi di pasar internasional kegiatan produksi tersebut dapat menguntungkan. Efisien tidaknya produksi suatu komoditi yang bersifat tradable tergantung pada daya saingnya di pasar dunia, artinya apakah biaya produksi riil yang terdiri dari pemakaian sumber-sumber domestic cukup rendah sehingga harga jualnya dalam rupiah tidak melebihi tingkat harga batas yang relevan.

Bagi sebuah Negara yang memiliki keunggulan bersaing mencakup tersedianya sumberdaya dan melihat lebih jauh pada keadaan Negara yang mempengaruhi daya saing perusahaan-perusahaan internasional pada industry yang berbeda. Sebagian besar sumberdaya yang penting seperti keahlian tenaga kerja yang tinggi, teknologi dan sistem manajemen yang canggih diciptakan melalui investasi.

Atribut yang merupakan factor-faktor keunggulan bersaing industry nasional, yakni kondisi factor sumberdaya (resources factor conditions), kondisi permintaan (demand conditions), industry pendukung dan terkait, serta persaingan, struktur dan strategi perusahaan (Porter, 1990). 2.4. Peluang dan Tantangan Pasar 2.4.1. Peluang Pasar Meningkatnya permintaan di pasar domestik dan ekspor terhadap penyediaan serelia pada umumnya, dan jagung khususnya seiring dengan semakin berkembangnya industri pengolahan makanan maupun industri pakan ternak. Laju impor jagung di pasar domestik dan pasar dunia meningkat 7,3% dan 0,3% per tahun.

Keadaan ini dapat merupakan peluang bagi usahatani jagung domestik untuk meningkatkan produksi dan produktivitasnya dalam memenuhi permintaan pasar. Sementara itu, rata-rata produksi jagung dunia selama satu dekade terakhir tercatat 576,6 juta ton per tahun, dan jagung yang diperdagangkan di pasar ekspor tahun 2000/01 mencapai 70,8 juta ton atau sekitar 11,5 persen dari produksi jagung dunia, sehingga marketable surplus jagung dunia masih tergolong rendah.

Relevan dengan peluang pasar, Purwoto dan Suryana (1977) mengungkapkan bahwa menurut pola perdagangan, Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam usahatani jagung, baik untuk tujuan perdagangan antar daerah (IR), substitusi (IS) dan tujuan

peningkatan ekspor (EP) layak diusahakan di hampir semua daerah di Indonesia. Peluang pengembangan **usahatani jagung di Indonesia** dapat ditempuh melalui (1) peningkatan produktivitas melalui perbaikan intensifikasi, (2) penyediaan dan penggunaan benih unggul yang bermutu, dan (3) perluasan dan peningkatan kemitraan usaha antara pabrik pakan dan petani produsen jagung. 2.4.2. Tantangan Pasar Permintaan jagung yang terus meningkat bagi kebutuhan pangan dan pakan ternak **perlu diimbangi dengan kontinuitas pasokan bahan baku** jagung yang bermutu.

Upaya menopang ketersediaan bahan baku jagung, selain peningkatan produksi dan produktivitas, aspek penting lainnya menyangkut kegiatan pasca-panen. **Penanganan pasca panen yang** tepat sangat penting upaya mengurangi susut hasil, baik susut kuantitas maupun susut kualitas. Secara umum penanganan pasca panen jagung menurut Thahir dkk (1998) meliputi: pemanenan, pengupasan, pengeringan, pemipilan, penyimpanan, pengangkutan, grading dan standarisasi. Belum optimalnya penanganan pasca-panen menyebabkan produk jagung yang dihasilkan tidak mampu bersaing di pasar.

Upaya **meningkatkan daya saing jagung** maka preferensi pasar merupakan acuan. Sungguhpun peluang pasar jagung relatif terbuka, namun banyak **tantangan dan hambatan yang** dihadapi, diantaranya: (1) lemahnya permodalan petani dalam mengupayakan jagung hibrida atau komposit, (2) benih bermutu belum cukup tersedia, dan saat ini banyak petani yang menggunakan benih jagung hibrida namun efektivitinya diragukan, (3) ketidakpastian pemasaran hasil menyebabkan petani skeptis untuk menerapkan jagung hibrida, (4) impor jagung semakin meningkat, dan (5) hambatan perdagangan berupa penerapan **pajak pertambahan nilai (PPN) dan pajak penghasilan (PPH)**.

Upaya mengatasi hal itu, perlu adanya kelembagaan kerjasama antara produsen jagung dan pabrik pakan ternak dengan tujuan agar petani dapat menyediakan bahan baku jagung yang bermutu dan kontinu, sementara pabrik pakan ternak memberikan kepastian harga yang wajar. 2.5. Keragaan Nasional 2.5.1. **Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Jagung** Komponen luas panen merupakan salah satu komponen penting dalam perhitungan produksi.

Pertumbuhan **luas panen jagung untuk periode 2012-2016** atau pada lima tahun terakhir meningkat dengan rata-rata penurunan sebesar 2,78 % per tahun. Hal ini menunjukkan adanya upaya pemerintah untuk perluasan jagung, terutama dengan **memanfaatkan lahan yang sementara tidak diusahakan, lahan kebun dan lahan hutan**. Selama periode tersebut terjadi peningkatan dan penurunan luas panen jagung.

Penurunan luas panen terjadi pada tahun 2013 sebesar 3,44%, dan pada tahun 2015 luas panen kembali turun 1,29% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 luas panen jagung meningkat secara signifikan sebesar 15,58%, karena adanya upaya pemerintah untuk menaikkan produksi jagung melalui UPSUS. Program ini terutama dilakukan perluasan areal tanam, baik di lahan sawa, lahan kering, di lahan perkebunan, atau di lahan-lahan pinggir hutan.

(Direktorat Jendral Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian. 2005) 2.5.1. Provinsi Sentra Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Pada periode 2012-2016, daerah penghasil utama atau sentra luas panen jagung di Indonesia terdistribusi di sepuluh provinsi dengan total kontribusi sebesar 87,52% terhadap total luas panen Indonesia (Gambar.4).

kontribusi terbesar luas panen jagung nasional berasal dari Provinsi Jawa Timur yaitu 30,73%, disusul kemudian oleh Jawa Tengah sebesar 13,97%, sedangkan Provinsi Jawa Barat menempati urutan ke-7 dan hanya menyumbang 3,85% dari luas panen nasional. Total kontribusi 3 (tiga) provinsi di Luar Pulau Jawa.(FAOSTAT, 2018) 2.6. Ekspor dan Impor Jagung Impor jagung diperlukan jika produksi nasional kurang mencukupi untuk kebutuhan pabrik pakan.

Pada tahun 2000-2014 volume impor jagung selalu diatas 1 juta ton, sementara pada tahun 2005-2009 volume impor dibawah 1 juta ton,kecuali tahun 2006 volume impor mencapai 1,77 juta ton, sementara volume impor jagung periode 2011-2015 selalu di atas 3 juta ton, kecuali tahun 2012 hanya sebesar 1,81 juta ton. Tingginya impor jagung diperkirakan karena produksi jagung nasional belum mencukupi, sedangkan ada peningkatan kebutuhan jagung untuk bahan baku industry khususnya industry pakan, menyebabkan permintaan jagung impor cukup besar.

Pada tahun 2014 volume impor jagung stabil sekitar 3,17 juta ton, dan volume impor tahun 2015 naik menjadi 3,50 juta ton, volume impor tahun 2016 sampai dengan Bulan Mei sebesar 880 ribu ton. Rendahnya volume impor tahun 2016, Karena adanya pembatasan/pelarangan impor jagung, dengan tujuan produksi jagung dalam negeri dapat terserap oleh industry pakan.

(Salvatore, Dominik, 2008) 2.7. Teori Keunggulan Komparatif Teori keunggulan komparatif merupakan pelengkap dan perbaikan terhadap teori mutlak yang telah ada sebelumnya. Teori keunggulan mutlak sendiri memiliki kelemahan yakni ketidakmampuan dalam memberikan argumen dalam menjelaskan suatu negara yang sama sekali tidak memiliki keunggulan mutlak atas suatu produk. Namun, tetap mampu menjual (mengeksport) produknya ke negara lain.

Teori keunggulan komparatif menekankan bahwa efisiensi industri dapat meningkatkan produksi, meskipun tidak memiliki keunggulan mutlak. Teori ini memberikan pengaruh kepada negara yang ingin melakukan perdagangan internasional dianjurkan untuk melakukan spesialisasi produk dan mengekspor produk yang memiliki keunggulan komparatif dan mengimpor produk yang tidak memiliki keunggulan komparatif sehingga tidak menjadi dampak inflasi .

Dengan spesialisasi pada beberapa produk berarti tidak memproduksi barang lainnya, dengan demikian maka perdagangan internasional berperan sangat esensial. Keunggulan komparatif ialah keunggulan yang dimiliki suatu negara karena memiliki keunggulan lebih besar pada suatu barang dibandingkan barang lain, sedangkan negara lain memiliki kelemahan dan keunggulan lebih kecil pada barang tersebut. (Departemen Pertanian, 2005) 2.8.

RCA (Revealed Comparative Advantage) RCA (Revealed Comparative Advantage) adalah suatu metode untuk mengukur tingkat daya saing komoditi jagung Indonesia di Perdagangan Internasional dengan cara membandingkan komoditas suatu negara tersebut dengan komoditas diseluruh dunia. Penelitian ini menggunakan Nilai RCA dari jagung Indonesia dari tahun 2007-2017.

Dengan rumus sebagai berikut : Dimana : $RCA = \frac{Xi}{Xw} \cdot \frac{Xwm}{Xim}$ RCA = Indikator daya saing (keunggulan komparatif) Xi = Nilai ekspor komoditas jagung dari negara Indonesia (US\$) Xim = Nilai ekspor total dari negara Indonesia (US\$) Xw = Nilai ekspor komoditas jagung dunia (US\$) Xwm = Nilai ekspor total dunia (US\$) Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah : Nilai RCA > 1, menunjukkan pangsa komoditi jagung dalam total ekspor negara, lebih besar dari pangsa komoditi yang bersangkutan di dalam ekspor dunia. Semakin besar nilai RCA semakin kuat keunggulan kompetitif yang dimiliki.

Nilai RCA < 1, menunjukkan produk atau komoditas dari suatu negara tersebut tidak memiliki keunggulan komparatif yang tinggi di pasar global dan tidak berdaya saing kuat. (Monke, dkk, 1989) 2.9. Teori Keunggulan Kompetitif Menurut Porter (1990), Menurut Porter tidak ada korelasi langsung antara dua faktor produksi (sumber daya alam yang melimpah dan sumber daya manusia yang murah) yang dimiliki suatu negara, yang dimanfaatkan menjadi keunggulan daya saing dalam perdagangan internasional.

Porter menyatakan terdapat empat atribut utama yang menentukan mengapa industri tertentu dalam suatu negara dapat mencapai sukses internasional, yaitu sebagai berikut. Keadaan faktor-faktor produksi, seperti tenaga kerja terampil atau prasarana.

Keadaan permintaan dan tuntutan mutu didalam negeri untuk hasil industri tertentu. Eksistensi industri terkait dan pendukung kompetitif secara internasional. Strategi perusahaan itu sendiri, dan struktur serta sistem persaingan antar perusahaan.

2.10. Penelitian Terdahulu (Benny Rachman, 2008) Dinamika Harga Dan Perdagangan Komoditas Jagung. Harga jagung di Indonesia sangat terkait dengan harga jagung di pasar dunia, nilai tukar, dan kebijakan perdagangan. Aspek-aspek ini berdampak pada kebijakan stabilisasi harga domestik.

Di barisan dengan masalah-masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk menganalisis domestik dan internasional prospek harga jagung, (2) situasi perdagangan komoditas jagung, dan (3) menilai harga elastisitas transmisi. Hasil penelitian ini menjawab bahwa harga jagung di pasar internasional cenderung menurun secara bertahap.

Pertumbuhan harga jagung domestik dipengaruhi oleh internasional kondisi ekonomi yaitu harga internasional dan nilai tukar. Kasus ini ditunjukkan dengan sempurna transmisi harga. Selanjutnya, untuk mengantisipasi penurunan harga jagung di pasar internasional dan untuk mendukung produsen dalam negeri, pemerintah seharusnya menerapkan tarif impor secara berkala.

(Hary Sastrya Wanto, 2015) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing PT Jagung Indonesia Data yang digunakan adalah data sekunder selama 30 tahun terakhir, yaitu 1986 hingga 2015. Variabel yang digunakan adalah RCA sebagai variabel dependen yang mencerminkan daya saing, sedangkan variabel independen meliputi produksi jagung Indonesia, ekspor jagung Indonesia, rupiah terhadap dolar AS dan Kebijakan pemerintah. Teknik analisis menggunakan model regresi linier berganda dengan metode Ordinary Least Square.

Hasil penelitian, produksi jagung Indonesia, ekspor jagung Indonesia, rupiah terhadap dolar AS dan kebijakan pemerintah memiliki pengaruh signifikan terhadap daya saing jagung Indonesia dalam perdagangan internasional. (Yusvi Diana, 2017) Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis tingkat keuntungan perusahaan usahatani jagung di Pasaman Barat, Menganalisis daya saing komoditas jagung di Pasaman Barat, dan Menganalisis dampak kebijakan pemerintah terhadap komoditas jagung di Kabupaten Pasaman Barat.

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu terhitung sejak bulan Oktober sampai bulan November 2012 di Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Dalam pengembangan usahatani jagung yang lebih menguntungkan bagi petani dan untuk

meningkatkan daya saingnya maka diharapkan para petani dapat terus meningkatkan usahatani jagung yang sudah dijalankan baik kualitas maupun kuantitasnya dan pemerintah harus memberikan proteksi atau perlindungan bagi petani lokal di tengah arus perdagangan bebas.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka kebijakan yang dapat diambil pemerintah daerah untuk dapat meningkatkan daya saing pada usahatani jagung di Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat adalah dengan menaikkan harga output sebesar 30%. (Ni Wayan Surya Darmayanti, 2018) Berdasarkan analisis yang dilakukan usahatani jagung pada keempat wilayah sentra produksi memberikan keuntungan baik secara finansial (pada harga privat) dan juga keuntungan secara ekonomi (dari harga sosial atau bayangan).

Namun, keuntungan ekonomi (sosial) yang diperoleh rata – rata masih lebih rendah dibandingkan dengan keuntungan finansial (privat) yang diperoleh. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa Jawa Timur yang juga sebagai sentra produksi jagung di Indonesia memperoleh keuntungan privat yang paling tinggi dibandingkan dengan wilayah – wilayah lainnya. Keuntungan privat Jawa Timur mencapai Rp 7.1 Juta per Hektar. Keuntungan sosial tertinggi diperoleh oleh Sulawesi Selatan.

Keuntungan privat yang diterima petani lebih besar dibandingkan keuntungannya mengindikasikan bahwa kebijakan pemerintah yang berlaku saat ini mampu memberikan insentif bagi petani jagung pada keempat wilayah produksi. Hasil analisis daya saing usahatani jagung pada keempat sentra produksi menunjukkan bahwa usahatani yang dilakukan memiliki daya saing.

Rata-rata nilai PCR usahatani jagung pada keempat wilayah produksi sebesar 0.67, dengan nilai PCR paling rendah (daya saing paling tinggi) dimiliki oleh Jawa Timur. Nilai PCR Jawa Timur sebesar 0.56, hal ini menunjukkan bahwa jika jagung diproduksi di dalam negeri khususnya di Jawa Timur, biaya produksi yang dibutuhkan hanya sebesar 0.56 satuan.

Sementara itu berdasarkan nilai DRCR atau keunggulan secara komparatifnya, rata – rata usahatani jagung memiliki nilai DRCR sebesar 0.88, dengan nilai DRCR paling rendah dimiliki oleh Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil analisis dampak kebijakan pemerintah terhadap output diketahui bahwa pemerintah memberikan proteksi terhadap harga jagung dalam negeri melalui peraturan penetapan tariff impor sebesar 5 persen dan adanya harga jual referensi jagung pipilan.

Adanya kebijakan tersebut menyebabkan harga jagung di dalam negeri lebih tinggi

daripada harga internasional. Hasil analisis terhadap kebijakan pemerintah terhadap input jagung sudah memberikan insentif positif terhadap petani, sehingga petani secara aktual dapat membeli input – input pertanian dengan harga yang lebih murah dibandingkan harga dunia.

Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya subsidi pupuk yang diberikan pemerintah untuk petani tanaman pangan dan adanya subsidi bunga kredit untuk petani tanaman pangan. Berdasarkan analisis dampak kebijakan pemerintah terhadap harga input, output, dan inputoutput secara simultan menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah yang berlaku di Indonesia, sudah mendukung kegiatan usahatani jagung khususnya di wilayah pulau Jawa, dan kondisi tersebut menyebabkan usahatani jagung di wilayah sentra tersebut berdaya saing. (Zulkifli Mantau, 2016) Indonesia merupakan produsen jagung terbesar di Asia Tenggara.

Produksi jagung Indonesia mencapai 18,5 juta ton pada tahun 2013, disusul Filipina pada urutan kedua dengan total produksi 7,4 juta ton. Komoditas jagung di Provinsi Lampung memiliki keunggulan komparatif (0,33) lebih tinggi dibanding di Jawa Timur (0,44), Kalimantan Selatan (0,62), Sulawesi Utara (0,65), dan Gorontalo (0,86).

Sementara itu, keunggulan kompetitif Provinsi Jawa Timur lebih tinggi (0,45) dibanding Lampung (0,63), Kalimantan Selatan (0,56), Sulawesi Utara (0,97), dan Gorontalo (1,34). Dalam menyambut era perdagangan bebas ASEAN, Indonesia telah melahirkan regulasi penting, yaitu UU No 7 Tahun 2014 tentang perdagangan sebagai salah satu strategi untuk membendung membanjirnya produk impor masuk ke Indonesia.

UU ini antara lain mengatur ketentuan umum tentang perizinan bagi pelaku usaha dalam kegiatan perdagangan agar menggunakan bahasa Indonesia dalam pelabelan dan peningkatan penggunaan produk dalam negeri. Kebijakan yang perlu ditempuh pemerintah baik di pusat maupun daerah adalah membuka seluas-luasnya iklim investasi industri jagung di Indonesia, sehingga diharapkan meningkatkan daya saing jagung Indonesia dalam menghadapi MEA.

Di lain pihak, kebijakan proteksi komoditas dan produk industri jagung dalam negeri perlu dilaksanakan secara hati-hati sesuai aturan atau persyaratan WTO agar Indonesia terhindar dari klaim negara-negara pesaing. (Aditya Pratama, 2016) Indonesia merupakan produsen jagung terbesar di Asia Tenggara. Produksi jagung Indonesia mencapai 18,5 juta ton pada tahun 2013, disusul Filipina pada urutan kedua dengan total produksi 7,4 juta ton.

Komoditas jagung di Provinsi Lampung memiliki keunggulan komparatif (0,33) lebih

tinggi dibanding di Jawa Timur (0,44), Kalimantan Selatan (0,62), Sulawesi Utara (0,65), dan Gorontalo (0,86). Sementara itu, keunggulan kompetitif Provinsi Jawa Timur lebih tinggi (0,45) dibanding Lampung (0,63), Kalimantan Selatan (0,56), Sulawesi Utara (0,97), dan Gorontalo (1,34).

Dalam menyambut era perdagangan bebas ASEAN, Indonesia telah melahirkan regulasi penting, yaitu UU No 7 Tahun 2014 tentang perdagangan sebagai salah satu strategi untuk membendung membanjirnya produk impor masuk ke Indonesia. UU ini antara lain mengatur ketentuan umum tentang perizinan bagi pelaku usaha dalam kegiatan perdagangan agar menggunakan bahasa Indonesia dalam pelabelan dan peningkatan penggunaan produk dalam negeri.

Kebijakan yang perlu ditempuh pemerintah baik di pusat maupun daerah adalah membuka seluas-luasnya iklim investasi industri jagung di Indonesia, sehingga diharapkan meningkatkan daya saing jagung Indonesia dalam menghadapi MEA. Di lain pihak, kebijakan proteksi komoditas dan produk industri jagung dalam negeri perlu dilaksanakan secara hati-hati sesuai aturan atau persyaratan WTO agar Indonesia terhindar dari klaim negara-negara pesaing.

2.11.

Kerangka Pemikiran Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tinjauan teori yang telah dikemukakan, maka untuk memudahkan penganalisaan pada peniltian ini, maka diperlukan kerangka berfikir atau model penelitian sebagai berikut :

2.12. Hipotesis Penelitian Berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang akan di rumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Diduga produksi jagung Indonesia berpengaruh terhadap daya saing jagung di pasar internasional.

Diduga nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap daya saing jagung Indonesia di pasar internasional. Diduga ekspor jahe Indonesia berpengaruh terhadap daya saing jagung Indonesia. Diduga permintaan jagung Indonesia berpengaruh terhadap daya saing jagung Indonesia di pasar internasional.

BAB III METODE PENELITIAN 3.1. Jenis Data dan Sumber Data Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data sekunder adalah data yang dicatat secara sistematis yang berbentuk data runtut waktu (time series data) dengan periode 10 tahun. Data berasal dari Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian, Direktorat Jendral Perkebunan, Direktorat Jenderal Holtikultura Departemen Pertanian, Departemen Perdagangan, dan sumber-sumber lain yang dipublikasikan. (Departemen Pertanian, 2005) 3.2.

Variabel Penelitian Variabel penelitian adalah landasan dalam pengujian atau suatu objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan independen. Variabel dependen (Dependent Variable) adalah tipe variable yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variable independen .

Variabel independen (Independent Variable) adalah tipe variable yang menjelaskan atau mempengaruhi variable yang lain. (Nazir Muhammad, 2003) 3.2.1 Variabel Dependen RCA sebagai variabel dependen. RCA (Revealed Comparative Advantage) adalah suatu metode untuk mengukur tingkat daya saing komoditi jagung Indonesiadi Perdagangan Internasional dengan cara membandingkan komoditas suatu negara tersebut dengan komoditas diseluruh dunia. 3.2.2. Variabel Independen Faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini antara lain : a.

Produksi jagung Indonesia, diukur dengan satuan ton dari tahun 1987-2016 b. Ekspor jagung Indonesia, diukur dengan satuan ton dari tahun 1987-2016 c. Nilai Tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat dari tahun 1987-2016 d. Kebijakan pemerintah sebagai variabel dummy. 3.3. Metode Analisis Data 3.3.1. Metode RCA (Revealed Comparative Advantage) Penelitian ini menggunakan Nilai RCA dari produksi jagung Indonesia beberapa tahun.

Dengan rumus sebagai berikut : $RCA = \frac{Xi}{Xw} \cdot \frac{Xwm}{Xim}$ Dimana : RCA = Indikator daya saing (keunggulan komparatif) Xi = Nilai ekspor komoditas jagung dari negara

Indonesia (US\$) Xim = Nilai ekspor total dari negara Indonesia (US\$) Xw = Nilai ekspor komoditas jagung dunia (US\$) Xwm = Nilai ekspor total dunia (US\$)

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah : Nilai RCA > 1, menunjukkan produk atau komoditas dari suatu negara tersebut memiliki keunggulan komparatif yang tinggi di pasar global dan berdaya saing kuat.

Nilai RCA <1, menunjukkan produk atau komoditas dari suatu negara tersebut tidak memiliki keunggulan komparatif yang tinggi di pasar global dan tidak berdaya saing kuat. (Ghozali, Imam, 2009) 3.3.2. Metode AR (Acceleration Ratio) Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui keunggulan kompetitif komoditas jagung Indonesia.

Keunggulan kompetitif akan dianalisis menggunakan Teori Berlian Porter atau lazim disebut Porter Diamond Theory. Teori Berlian Porter menjelaskan bahwa ada 4 atribut yang berkaitan keunggulan kompetitif yaitu kondisi faktor, kondisi permintaan, Industri pendukung dan terkait serta Strategi, struktur dan persaingan antar industri.

Untuk faktor yang berkaitan secara tidak langsung dengan keunggulan kompetitif jagung yakni pemerintah (government) dan peluang (chance). Peran pemerintah akan dianalisis lewat kebijakan dalam pengaturan kegiatan ekspor mutu jagung ekspor Indonesia, sedangkan peluang akan dianalisis dengan melihat seberapa kemampuan Indonesia dalam memenuhi jumlah permintaan Negara pengimpor jagung. Secara bersama-sama factor ini membentuk dalam peningkatan keunggulan kompetitif.

Porter (1990) mengemukakan bahwa setiap factor memiliki saling keterkaitan terbentuknya kriteria keunggulan kompetitif, sehingga kelemahan pada satu variable akan membatasi kemajuan variable lain serta dalam upaya peningkatan industry. 3.3.3. Metode OLS (Ordinary Least Square) Selain menggunakan metode teori berlian Porter, dalam penelitian ini menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS) dimana OLS menggunakan alat analisis menggunakan software SPSS Statistic Version 24.

Untuk menghitung suatu regresi, terdapat rumusan sebagai berikut : $Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + d + e$ Dimana : Y = Index RCA jagung Indonesia β_0 = Konstanta $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi X1 = Produksi jagung Indonesia (ton) X2 = Nilai Tukar (rupiah terhadap dollar) X3 = Ekspor jagung Indonesia (ton) X4 = Jumlah permintaan (ton) 1. Uji asumsi klasik Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi oleh analisis regresi linear yang berbasis OLS.

Pengujian hipotesis berdasarkan model analisis tersebut tidak bias maka perlu dilakukan uji penyimpangan klasik. Adapun uji yang termasuk dalam uji asumsi klasik adalah sebagai berikut : a. Uji normalitas Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal.

Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Cara mengidentifikasi uji normalitas dapat menggunakan analisis grafik maupun dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Dalam analisis grafik distribusi normal akan membentuk satu garis lurus yang diagonal dan plotting data residu akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residu normal, maka garis diagonalnya. Uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria pengujian sebagai berikut : 1.

Jika hasil One Sample Kolmogorov-Smirnov pada asymptotic signifikan di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. 2. Jika hasil One Sample Kolmogorov-Smirnov pada asymptotic signifikan di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. b.

Uji multikolonieritas Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak tergolong ortogonal.

Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasinya antara sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawanya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang di jelaskan variabel independen ainya.

Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .

c. Uji heteroskedastisitas Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara seperti : Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu pada grafik maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Glejser, hasil yang diperlihatkan dari uji ini adalah jika probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5% maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

d. Uji autokorelasi Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model registrasi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Autokorelasi muncul ketika observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu samalinya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena "gangguan" pada individu atau kelompok cenderung mempengaruhi "gangguan" pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Mode regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji autokorelasi menggunakan uji Dublin-Watson (DW test) dan Runt Test. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Dengan nilai signifikan 5%.

Kriteria pengujian sebagai berikut :

Tabel 1 Kriteria Uji Autokorelasi Deteksi Autokorelasi Positif _Deteksi Autokorelasi Negatif _Kriteria _Keterangan _Kriteria _Keterangan _ $dw < dl$ _Ada _ $(4 - dw) < dl$ _Ada _ $dw < du$ _Tidak _ $(4 - dw) > du$ _Tidak _ $dw < dw < du$ _Ragu-ragu _ $dl < (4-dw) < dl$ _Ragu-ragu _ Uji runt test digunakan untuk menguji apakah antara residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat korelasi yang tinggi.

Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Kriteria pengujian sebagai berikut : Jika hasil runt test pada asymptotic signifikan di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan residual adalah acak atau random atau autokorelasi.

Jika hasil runt test pada asymptotic signifikan di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan bahwa residual adalah acak atau random atau terjadi autokorelasi.

2. Uji statistik Jika tidak ada penyimpangan dalam uji asumsi klasik, maka dapat dilakukan analisis uji statistik terhadap estimasi, untuk melihat ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktualnya, ditukar dari goodness of fit-nya.

Penilaian dilakukan dengan melihat koefisien determinasi, Uji F statistik, Uji T statistik sebagai berikut : a. Koefisien determinasi (R²) Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan dijelaskan oleh perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel lain.

Deteksi koefisien determinasi pada penelitian ini adalah dengan melihat nilai Koefisien Determinasi (R²) dengan output regresi. Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut : Jika nilai (R²) mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas.

Jika nilai (R²) mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Uji F statistik Uji F adalah uji model secara keseluruhan. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Rumus uji F hitung adalah sebagai berikut : $F_{hitung} = \frac{R^2 / (K - 1)}{(1 - R^2) / (n - K)}$ Dimana : R² = Koefisien Determinasi K = Bilangan Konstanta (jumlah variabel bebas) n = Jumlah sample Hipotesis : H₀ : $\beta_1 = 0$, semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. H₁ : $\beta_2 \neq 0$, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F menurut tabel. Dengan derajat signifikansi (α) adalah 5%. Kriteria pengujian sebagai berikut : Jika nilai F hitung < F tabel, maka hipotesis H₀ diterima dan H₁ ditolak. Artinya semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai F hitung > F tabel, maka hipotesis H₀ ditolak dan H₁ diterima. Artinya semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji T statistik Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial (individual) berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen.

Rumus uji T hitung adalah sebagai berikut : $T_{hitung} = \frac{R}{\sqrt{1 - R^2}}$ Dimana : R = korelasi n = jumlah responden

Hipotesis : $H_0 : \beta_1 = 0$, variabel independen secara parsial bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. $H_1 : \beta_2 \neq 0$, variabel independen secara parsial merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan statistik t (uji satu sisi). Kriteria pengujian sebagai berikut : Jika nilai T hitung $< T$ tabel, maka hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai T hitung $> T$ tabel, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Dalam uji T ini dilakukan pada derajat bebas untuk tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% atau $\alpha = 5\%$

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 4.1. Keragaman Jagung Dunia 4.1.1.

Jagung Dunia Luas lahan jagung pada tahun 2012 menurut FAO sebesar 179,06 juta ha, dan pada tahun berikutnya terjadi peningkatan menjadi 186,02 juta ha. Hal tersebut terjadi karena jumlah penduduk yang semakin tahun semakin meningkat, sehingga kebutuhan akan jagung ataupun elemen pendukung produksi jagung juga meningkat. Sehingga luas lahan meningkat seiring dengan permintaan akan jagung meningkat.

Selain nasi, jagung merupakan makanan pokok, hal tersebut menjadi peluang yang perlu dikembangkan oleh Negara penghasil jagung di dunia agar meningkatkan jumlah produksi mereka. Pada beberapatahun terakhir bahkan karena kebutuhan energi alternatif yang menggantikan sumber energi yang berasal dari fosil, jagung merupakan salah satu bahan baku energi alternatif karena bisa diubah menjadi etanol.

Bila dimati kondisi lima tahun terakhir, peningkatan luas panen jagung yang cukup signifikan pada tahun 2010 dan 2011 masing-masing sebesar 4,47% dan 4,48%, hal ini dipicu oleh naiknya harga minyak dunia yang melambung tinggi, sehingga mencari sumber bahan bakar alternative sebagai pengganti minyak bumi seperti bioetanol yang dibuat dari jagung atau tebu. Pada tahun 2014 harga minyak dunia turun, sehingga produksi jagung juga turun, disamping karena perubahan iklim global.

Berbeda dengan perkembangan luas panen yang cenderung terus meningkat pada 5 tahun terakhir, perkembangan produktivitas jagung dunia, menunjukkan perkembangan yang fluktuatif. Pertumbuhan produktivitas jagung selama 2009 – 2014 rata-rata meningkat 2,01% pertahun. Produktivitas jagung dunia tahun 2013 sebesar 5,47 ton/ha atau naik signifikan dari tahun 2012 sebesar 11,90%.

Sebaliknya pada tahun 2014 lalu produktivitas jagung dunia meningkat hanya sebesar 3,52% dibandingkan tahun 2013, atau produktivitas jagung dunia tahun 2014 sebesar 5,66 ton/ha. Peningkatan produktivitas ini diduga karena berhasilnya pengembangan jagung dengan produktivitas tinggi, seperti jagung hibrida. Gambar 4.1. Negara Dengan Produksi Jagung Terbesar di Dunia 4.1.2.

Perkembangan Volume Ekspor Jagung Dunia Keragaan tentang perdagangan dunia, ekspor dan impor jagung didekati data FAO yang didownload pada tanggal 16 September 2016. Perkembangan volume ekspor dan impor jagung dunia pada periode tahun 1980-2013 berfluktuasi dengan kecenderungan meningkat cukup signifikan yaitu rata-rata sebesar 1,72% per tahun untuk volume impor dan 1,79% untuk volume ekspor.

Peningkatan perdagangan jagung dunia mulai meningkat tajam di akhir tahun 2007-an

kemudian berfluktuasi hingga tahun 2013-an. Perkembangan nilai impor dan ekspor lebih tinggi dari perkembangan volume, selama periode yang sama nilai impornaik rata-rata 5,42% per tahun, sedangkan nilai ekspor naik rata-rata5,47% per tahun.

Gambar 4.2. Perkembangan Volume Ekspor Jagung Dunia

Dari gambar 4.2.

menunjukkan jumlah ekspor jagung dunia di dominasi oleh Amerika dalam kurun waktu 30 tahun (1987-2016). Amerika Serikat dengan jumlah ekspor yang sangat besar dan cenderung meningkat tiap tahunnya. Dari awal tahun 1987 jumlah ekspor jagung Amerika Serikat sebesar 40.905.552 ton dan terus meningkat hingga tingkat tertinggi ekspor Amerika Serikat terjadi pada tahun 2015 sebesar 28.923.951 ton.

pada urutan kedua yaitu negara Brazil dengan nilai ekspor awal tahun 1985 sebesar 589 ton, dan semakin meningkat pada tahun berikutnya, pada tahun 2015 jumlah ekspor jagung Brazil menyentuh angka 1.228.832 ton. Berbeda dengan China dimana jumlah ekspor jagung cenderung menurun tiap tahunnya, pada tahun 1987 jumlah ekspor mencapai 3.917.136 ton, dan pada 2003 China mengekspor jagung sebesar 16.399.486 ton. 4.1.3.

Perkembangan **Volume Ekspor dan Impor Jagung** Indonesia Impor jagung diperlukan jika produksi nasional kurang mencukupi untuk kebutuhan pabrik pakan. Pada tahun 2000 – 2004 volume impor jagung selalu di atas 1 juta ton, sementara pada tahun 2005 – 2009 volume impor di bawah 1 juta ton, kecuali tahun 2006 volume impor mencapai 1,77 juta ton, sementara volume impor jagung periode 2011 – 2015 selalu di atas 3 juta ton, kecuali tahun 2012 hanya sebesar 1,81 juta ton.

Tingginya impor jagung pada diperkirakan karena produksi jagung nasional belum mencukupi, sedangkan ada peningkatan kebutuhan jagung untuk bahan baku industri khususnya industri pakan, menyebabkan permintaan jagung impor cukup besar. Pada tahun 2014 volume impor jagung stabil sekitar 3,17 juta ton, dan volume impor tahun 2015 naik menjadi 3,50 juta ton, volume impor tahun 2016 sampai dengan Bulan Mei sebesar 880 ribu ton.

Rendahnya volume impor tahun 2016, karena adanya pembatasan/pelarangan impor jagung, dengan tujuan produksi jagung dalam negeri dapat terserap oleh industri pakan. Selama hampir empat dekade volume ekspor jagung Indonesia cenderung konstan, selama periode tersebut volume ekspor jagung tidak lebih dari 300 ribu ton. Selama periode 2011-2015 rata – rata volume ekspor adalah 70,48 ribu ton, sebaliknya volume impor jauh lebih tinggi yaitu sebesar 2,97 juta ton.

Hal ini mengakibatkan neraca yang selalu negatif, dimana ekspor jauh lebih kecil dibandingkan impor. Pada tahun 2015 volume ekspor cukup tinggi, yaitu sebesar 250,83 ribu ton. Neraca impor jagung dari tahun 2011 sampai 2015 rata-rata defisit 2,90 juta ton. Hal ini menunjukkan ketergantungan akan jagung impor semakin meningkat

terutama pada beberapa tahun terakhir, sehingga perlu usaha terus menerus untuk meningkatkan produksi jagung nasional, sehingga Indonesia bisa swasembada jagung. Gambar 4.3. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor jagung Indonesia 4.2. Analisis Keunggulan Komparatif (Revealed Comparative Advantage) Kinerja perdagangan suatu negara dapat dilihat dari sejauh mana negara tersebut memiliki suatu keunggulan komparatif terhadap suatu produk.

Keunggulan komparatif suatu negara terhadap suatu produk dan posisi daya saing di pasar tujuan ekspor dapat diukur dengan menggunakan alat analisis Revealed Comparative Advantage (RCA). RCA mengukur share ekspor komoditi suatu Negara dibandingkan dengan share ekspor komoditi dunia di pasar tujuan ekspor yang sama. Hasil pengukuran tersebut akan menampilkan nilai yang berkisar antara nol hingga tidak terhingga dimana suatu negara dianggap memiliki daya saing apabila memperoleh nilai di atas satu. Semakin tinggi nilai RCA maka mencerminkan bahwa daya saing yang dimiliki semakin baik. Sebaliknya, jika nilai yang diperoleh adalah di bawah satu, maka dapat dikatakan bahwa komoditas yang diukur tersebut tidak memiliki daya saing Tabel 4.1.

Hasil Perhitungan RCA (Revealed Comparative Advantage) Jagung Indonesia 1987-2016 Tahun _Rata-rata nilai RCA _1987-2016 _1,890969 _ Sumber : FAOSTAT (data diolah) 4.2.1. Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Dalam perdagangan internasional, setiap negara yang termasuk didalamnya wajib menyesuaikan sistem moneter atau alat pembayaran, dalam transaksi perdagangan digunakan kurs valuta asing. Kurs suatu mata uang adalah harga mata uang dalam negeri terhadap uang luar negeri.

Nilai tukar yang digunakan adalah nilai tukar mata uang Indonesia (Rp) terhadap mata uang Amerika (US\$) sebab mata uang Amerika merupakan mata uang internasional. Nilai tukar rupiah di dalam negeri dipengaruhi oleh banyak hal, termasuk faktor perekonomian dalam negeri maupun perekonomian luar negeri. Gambar 4.4. Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Pada gambar 4.4.

menunjukkan pergerakan mata uang Indonesia (Rp) terhadap Mata uang Amerika (US\$) semakin melemah dalam kurun waktu 30 tahun. Pada tahun 1985 nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika sebesar Rp 1.110 terhadap US\$ dan terus melemah. Hingga tahun 1998 terjadi krisis yang juga berdampak terhadap perekonomian Indonesia membuat Dollar semakin melambung sebesar Rp 10.013 terhadap US\$.

Hingga tahun 2015 US\$ mencapai nominal Rp 13.389 terhadap US\$. Tidak stabilnya nilai tukar uang dalam waktu yang panjang mempengaruhi produsen dan konsumen dalam bertransaksi di pasar internasional sehingga nilai tukar menjadi tolak ukur dalam dunia

perdagangan internasional. 4.3. Analisis Keunggulan Kompetitif Jagung Indonesia 4.3.1.

Analisis Komponen Porter's Diamond System Teori yang digunakan untuk menganalisis faktor internal dan faktor eksternal suatu negara atau industri yaitu teori berlian Porter (Porter's Diamond Theory). Teori ini bertujuan untuk menganalisis keunggulan kompetitif guna untuk menjelaskan permasalahan perdagangan jagung Indonesia yang tidak dapat dijelaskan oleh model keunggulan komparatif. Teori Berlian Porter ini merupakan salah satu alat analisis untuk menilai daya saing komoditi jagung Indonesia di pasar internasional. Atribut yang digunakan dalam analisis ini yaitu kondisi faktor sumber daya, kondisi permintaan, industri terkait dan pendukung, kondisi struktur, persaingan dan strategi perusahaan dalam negeri. Keempat atribut tersebut didukung oleh peranan kesempatan dan peranan pemerintah dalam meningkatkan keunggulan daya saing industri nasional.

1. Kondisi Faktor (Factor condition) Kondisi faktor sangat berpengaruh terhadap lahan jagung di Indonesia. Sumberdaya alam, sumberdaya manusia, sumberdaya ilmu pengetahuan dan teknologi, sumberdaya modal, dan sumberdaya infrastruktur merupakan faktor-faktor yang sangat berpengaruh terhadap daya saing suatu negara. Semakin tinggi kualitas input, maka semakin besar peluang industri dan negara untuk meningkatkan daya saingnya.

Seluruh komponen tersebut sangat berpengaruh dan mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pengembangan dan keberhasilan pengusaha jagung di Indonesia yang pada akhirnya dapat dijadikan acuan dalam mengukur daya saing jagung Indonesia di pasar internasional. Sumberdaya Alam Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat kaya terutama untuk sumber daya alam hayati.

Indonesia memiliki potensi untuk memproduksi jagung hal ini dapat terlihat bahwa perkembangan luas areal dan produksi perkebunan jagung di Indonesia menurut pengusaha tahun 1996- 2014 semakin meningkat. Berdasarkan data tersebut membuktikan bahwa potensi jagung Indonesia cukup besar untuk dikembangkan. Pada tahun 2012, Indonesia menjadi negara ketiga produsen jagung terbesar di dunia dan juga sempat menjadi negara keempat produsen jagung terbesar didunia setelah negara kolombia . Gambar 4.5. Luasan Lahan Produksi Jagung Indonesia Pada gambar 4.5. menunjukkan peningkatan luasan lahan produksi komoditas jagung.

Pada awal tahun 1987 luasan lahan jagung sebesar 3.405.751 hektar are, dan terus meningkat hingga tahun 2016 lahan produksi jagung Indonesia sebesar 5.375.000 hektar are dan diprediksi terus meningkat pada tahun berikutnya.

Sumberdaya Manusia Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor sumberdaya yang sangat penting dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan perusahaan serta daya saing jagung Indonesia di pasar internasional. Pada perusahaan jagung, peran sumber daya manusia dapat dilihat dari ketersediaan dan jumlah penyerapan tenaga kerja, serta kualitas tenaga kerja yang mendukung perusahaan jagung. Sebagian besar lahan jagung di Indonesia adalah lahan rakyat. Luas areal lahan jagung Indonesia hingga tahun 2016 mencapai luasan 537.000 hektar are.

Sumberdaya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Ilmu pengetahuan dan teknologi belum terasa manfaatnya di tingkat perusahaan khususnya tingkat mikro, contoh pemanfaatan teknologi dalam produksi maupun dalam panen, para petani local masih menggunakan alat manual, berbanding jauh dengan Negara maju yang menggunakan minim tenaga manusia dalam hal panen maupun produksi.

Hanya perusahaan dalam skala besar yang mampu memiliki alat untuk mempermudah produksi dan meningkatkan mutu produksi tersebut dan mempersingkat waktu.

Sumber Daya Modal Kebijakan pemerintah masih menghambat para investor asing untuk menanamkan modal, salah satunya pada komoditas jagung. Kebijakan dalam undang-undang buruh yang telah diputuskan oleh pemerintah, tetap di revisi dalam tiap tahunnya, membuat para penanam modal masih berfikir untuk akan menanamkan modal dalam sector industri jagung.

Sumberdaya Infrastruktur Sumberdaya infrastruktur mempengaruhi distribusi dari pabrik ke konsumen maupun pedagang besar. Faktor jalan yang baik dan layak akan mempermudah akses dalam menyalurkan produk. 2. Kondisi Permintaan (Demand Condition) Dalam pasar, sebuah permintaan adalah hal yang mutlak.

Semakin tinggi permintaan akan sebuah barang, maka produk tersebut memiliki daya yang saing dan memiliki potensi yang bagus untuk kedepannya. Permintaan dibagi menjadi dua, permintaan domestik dan permintaan ekspor. Bila salah satu atau keduanya memiliki jumlah permintaan yang besar, maka para pelaku industri wajib meningkatkan mutu dan kualitas produk tersebut, misalnya dengan melakukan inovasi sesuai dengan permintaan yang diharapkan. Kondisi permintaan jagung dari permintaan domestik dan luar negeri juga merupakan salah satu aspek yang sangat menentukan daya saing jagung Indonesia di pasar internasional.

Kondisi Permintaan Domestik Laju pertumbuhan konsumsi jagung untuk industri lebih tinggi dibandingkan permintaan rumah tangga, pada kurun waktu 2011-2014 pertumbuhan total konsumsi rumah tangga rata-rata meningkat sebesar -1,02% per tahun, sementara total konsumsi jagung untuk industri rata-rata meningkat lebih tinggi yaitu sebesar 3,33% per tahun.

Hal ini menunjukkan penggunaan jagung pipilan kering lebih banyak digunakan dalam industri pakan ternak dibandingkan dengan untuk konsumsi rumah tangga. Peningkatan pertumbuhan konsumsi jagung untuk industri non makanan (pakan) sangat fantastis yaitu rata-rata 17,36% per tahun. Penurunan konsumsi jagung untuk industri terjadi pada saat krisis yaitu tahun 1997 – 1999, pada tahun 1997 konsumsi jagung untuk industri turun sebesar 5,75%, tahun 1998 turun kembali sebesar 16,86%, tahun 1999 juga turun sebesar 9,49%.

Untuk jangka waktu yang lebih pendek, pada kurun waktu 2011 – 2014 konsumsi jagung untuk pakan pertumbuhannya lebih kecil, yaitu 3,33%/tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan industri pakan ternak sudah mulai jenuh. Permintaan jagung untuk industri non makanan pada tahun 2011 sebesar 3,67 juta ton. Pada tahun 2012 dan tahun 2013 konsumsi industri non makanan mengalami peningkatan berturut-turut menjadi sebesar 4,32 juta ton, dan 4,79 juta ton.

Pada tahun 2014 konsumsi industri makanan kembali meningkat menjadi 4,88 juta ton. Peningkatan permintaan jagung dalam negeri untuk industri semakin kecil diduga berkaitan dengan kualitas jagung yang dihasilkan oleh petani. Jika kadar aflatoxin jagung melebihi batas ambang yang ditetapkan, maka industri pakan akan menolaknya.

Sebagai gantinya industri pakan mengimpor jagung, untuk bahan baku pakan. Gambar 4.6. Konsumsi Jagung Indonesia

Pada gambar 4.6. menunjukkan peningkatan yang sangat pesat selama 30 tahun sejak 1987-2016. Diawal tahun 1987 hingga tahun 2001 tingkat konsumsi akan jagung masyarakat masih rendah. Peningkatan drastis terjadi pada tahun 2003 dimana pemerintah menggalakan akan konsumsi sumber karbohidrat hanya dengan nasi.

Hingga pada puncak pada tahun 2016 jumlah konsumsi jagung terus meningkat dan diprediksi akan terus meningkat pada tahun tahun berikutnya. Kondisi Permintaan Luar Negeri Ketersediaan jagung memberikan multiple effect terhadap usaha agribisnis lainnya terutama peternakan. Kenaikan harga pakan ternak saat ini dipengaruhi oleh harga jagung dimana jagung yang dipakai untuk pakan ternak harus diimpor padahal jagung memakan biaya hampir 70% dari ongkos produksi pakan ternak, sehingga dengan kondisi seperti itu akan memberatkan peternak-peternak kecil maka dampaknya akan dirasakan yaitu harga daging ayam dan telur meningkat.

Permasalahannya tidak semua jagung dalam negeri memenuhi spesifikasi yang dibutuhkan pabrian, terutama kandungan alfatoksin yang tinggi pada jagung dalam negeri ini. Selain itu juga kadar air jagung dalam negeri tidak memenuhi syarat produksi untuk bahan baku pakan ternak dimana jagung dalam negeri airnya tinggi dan sistem penyimpanannya kurang baik sehingga jagung dalam negeri memiliki jamur dan tidak bisa disimpan dalam jangka waktu yang dibutuhkan oleh pabrik. 3.

Industri Terkait dan Pendukung (Related and Supporting Industries) Atribut ketiga yang juga mendukung kemampuan Indonesia untuk berdaya saing di domestik maupun pasar internasional yakni keberadaan industri terkait dan industri pendukung dalam pengembangan jagung. Industri terkait dan pendukung dalam hal ini meliputi industri hulu dan hilir yang berkaitan dalam peningkatan nilai tambah jagung.

Industri terkait dilihat dari pemasok bibit jagung yang dalam hal ini balai penelitian dan pengembangan bibit unggul sedangkan industri pendukung dilihat dari perusahaan yang menggunakan jagung sebagai bahan baku utama ataupun juga bahan baku tambahan pada sebuah produk. 4. Persaingan, Struktur dan Strategi (Rivalry, Structure, and Firm Strategy) Struktur pasar jagung di pasar adalah oligopoli, yang mana di dalamnya terdapat beberapa penjual dan banyak pembeli. Pada pasar yang berbentuk struktur oligopoli maka posisi Indonesia masih sebagai pengikut pasar.

Posisi ini berdampak pada perusahaan domestik yang tidak dapat mengambil keputusan berkaitan dengan harga dan produk tanpa terlebih dahulu untuk menyesuaikan dengan negara pesaing jagung. Industri jagung dalam negeri juga sedang meningkat, banyak perusahaan yang tumbuh untuk menjadi bagian dalam pemasaran jagung. Selain itu, gaya hidup dan trend di masyarakat menjadi salah satu

penyebab utama yang meningkatkan konsumsi jagung di Indonesia.

Untuk memenuhi permintaan konsumen yang semakin meningkat, produsen dan industri jagung bersaing untuk merebut pasar. Hal tersebut bergantung pada pasokan jagung dari petani yang berada di bawah naungan perkebunan rakyat serta industri jagung yang harus terus menjaga mutu dan kualitas jagung agar mendapatkan harga jual dan memenuhi standar ekspor yang berlaku. 5.

Peranan Pemerintah Dalam hal kebijakan, pemerintah telah melakukan kebijakan yang tertuang dalam peraturan pemerintah, adapun peraturan yang terkait dengan undang-undang terkait komoditas jagung adalah sebagai berikut : Peraturan menteri perdagangan Republik Indonesia nomor 21/M-DAG/PER/3/2016 tentang penetapan harga acuan pembelian jagung di tingkat petani. Keputusan menteri pertanian Republik Indonesia nomor 5005/Kpts/SR.120/12/2013 tentang pelepasan galur jagung hibrida STJ 109 sebagai varietas unggul nama bima 20 uri. 6.

Peranan Peluang Menurut Porter (1990), faktor peluang merupakan suatu hal yang berpengaruh besar di luar kekuatan dari industri dan juga pemerintah dalam daya saing suatu produk. Dari sisi peluang terutama melalui sumber daya alam yang dimiliki, Indonesia merupakan negara dengan penyinaran matahari penuh selama selama 12 bulan. Hal tersebut dapat terlihat Indonesia dilalui oleh garis khatulistiwa dan lahan yang semakin meningkat membuat produksi jagung harusnya bisa semakin meningkat setiap tahunnya dan dapat memenuhi baik permintaan nasional ataupun luar negeri. 4.3.2.

Ketertarikan Antar Faktor Internal 1) Persaingan, struktur, dan strategi dengan kondisi faktor sumber daya Keterkaitan kondisi faktor dengan faktor persaingan, struktur dan strategi adalah saling mendukung. Hal ini ditunjukkan dari dalam penentuan strategi dalam menghadapi persaingan dengan negara eksportir lain di pasar dunia dibutuhkan kemampuan suatu perusahaan atau industri untuk mengombinasikan setiap faktor sumber daya untuk menciptakan pasar jagung dalam negeri yang berdaya saing tinggi.

Pada luasan areal tanam lahan jagung semakin meningkat dan tenaga kerja yang berkualitas akan mendukung terciptanya mutu jagung terbaik. 2) Kondisi faktor sumberdaya dengan industri terkait dan industri pendukung Keterkaitan pada faktor sumber daya dengan industri terkait dan industri pendukung adalah saling mendukung.

Hal ini ditunjukkan melalui kondisi sumber daya khususnya luas areal yang tinggi dapat mencukupi menghasilkan jagung yang mampu mencukupi kebutuhan bahan baku dalam negeri untuk produksi sebagai bahan baku industri hilir. Sedangkan pada sumber

daya **ilmu pengetahuan dan teknologi** pengolahan pascapanen cukup mendukung produksi jagung terutama bila disediakan fasilitas Research and Development (R&D). Sedangkan pada sumber daya infrastruktur, ketersediaan bibit pada industri hulu akan mendukung produksi jagung dengan kualitas tinggi.

Pada infrastruktur yang lain seperti sarana transportasi maka perlu dilakukan peningkatan. 3) Kondisi permintaan dengan **industri terkait dan industri pendukung** Faktor permintaan dengan **industri terkait dan pendukung** menunjukkan adanya keterkaitan antar atribut. Kondisi permintaan jagung domestik maupun kebutuhan ekspor sangat mendukung bagi pemasaran jagung oleh industri dalam negeri.

Permintaan yang tinggi secara langsung juga akan meningkatkan pendapatan industri dan membantu perkembangan industri domestik untuk terus mencari dan melakukan inovasi serta meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. **Hal ini dibuktikan dengan** pangsa pasar jagung yang terus berkembang pesat. Permintaan jagung Indonesia cenderung pada ekspor daripada untuk konsumsi dalam negeri.

4) Komponen **industri terkait dan industri pendukung** dengan persaingan, struktur dan strategi Kondisi **industri terkait dan pendukung** domestik sering berhubungan secara erat. Industri jagung Indonesia dapat mendukung terciptanya strategi yang baik dalam menghadapi persaingan di pasar dunia. Ketika produksi industri jagung domestik baik maka dari sisi kenaikan nilai ekspor jagung Indonesia akan berbanding lurus untuk bersaing mendapatkan pasar diantara negara eksportir lainnya. 5) Kondisi permintaan dengan **persaingan, struktur, dan strategi** Kondisi permintaan dengan **persaingan, struktur dan strategi** memiliki keterkaitan.

Hal tersebut **disebabkan oleh tingginya permintaan** dari negara lain akan kebutuhan jagung berpengaruh positif terhadap strategi dari produsen jagung Indonesia untuk merancang strategi yang memenuhi selera konsumen dan mendapatkan pasar ekspor yang lebih luas. Hal ini akan memberikan stimulus bagi produsen untuk menghasilkan jagung dengan kualitas terbaik dan memiliki daya saing diantara negara pengeksportir lainnya.

6) Kondisi faktor sumberdaya dengan kondisi permintaan Kondisi faktor sumber daya dengan kondisi permintaan memiliki keterkaitan yang saling mendukung. **Hal ini terlihat pada** kondisi lahan yang kurang dalam pemenuhan permintaan jagung dalam negeri. Pada sisi permodalan masih rendahnya dukungan dari investor ataupun pemerintah. Sinergitas perlu dilakukan oleh seluruh elemen dalam mencapai target. 4.3.3.

Ketertarikan Antar Komponen Penunjang Dengan Komponen Utama 1) Peranan

pemerintah mendukung semua komponen utama Peran pemerintah pada faktor internal adalah menetapkan undang-undang terkait pengembangan industri, ekspor jagung dan juga pemberlakukan **Standar Nasional Indonesia (SNI)** jagung yang harus dilaksanakan oleh seluruh industri terkait dan pendukung. Kebijakan yang telah dilakukan pemerintah menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara pemerintah dengan komponen yang ada pada faktor internal.

2) Peranan peluang dengan komponen utama Peranan kesempatan memiliki hubungan yang saling terkait dengan komponen dalam faktor internal. Meningkatnya **konsumsi jagung di Indonesia** akan menarik investor untuk mengembangkan industri jagung. Pada hubungan peluang dengan kondisi **persaingan, struktur dan strategi** terdapat keterkaitan.

Peluang jagung Indonesia untuk bersaing dan menguasai pasar masih termasuk dalam empat besar negara pengekspor jagung di dunia. Kesempatan jagung memiliki keterkaitan dengan **industri terkait dan industri** pendukung. Hal ini ditunjukkan dengan adanya **industri jagung dalam negeri** yang terus mengembangkan kualitas produk sebagai bentuk upaya dalam **meningkatkan daya saing jagung** Indonesia. 4.4. Uji Penyimpangan Asumsi Klasik Uji Asumsi Klasik dilakukan sebelum pengujian Hipotesis penelitian.

Pengujian ini dilakukan agar diperoleh pengukuran terbaik. **Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini** yaitu menggunakan computer dengan software Excell dan SPSS, adapun pengujiannya sebagai berikut.

4.4.1. Normalitas Uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan criteria pengujian, jika hasil One Sample Kolmogorov-Smirnov pada asymptotic signifikan di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal.

Jika hasil One Sample Kolmogorov-Smirnov pada asymptotic signifikan di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. / Gambar 4.7. Grafik Uji Normal P-P Plot

Pada grafik P-P Plot dapat disimpulkan bahwa terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas artinya data distribusi normal.

Tetapi grafik tersebut belum tentu sesuai kenyataan, hal ini perlu dilihat dengan melakukan uji statistic Kolmogorov-Smirnov. Tabel 4.2. Hasil Pengujian Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Predicted Value		
N	30	
Normal Parameters	a, b	
Mean	1.9057004	
Std. Deviation	1.67800267	
Most Extreme Differences	Absolute	.201
	Positive	.201
	Negative	-.152
Kolmogorov-Smirnov Z	1.103	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.176	
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Hasil One Sample Kolmogorov-Smirnov Normalitas terpenuhi jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi. Pada tabel hasil uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0.176 lebih besar dari alpha 5 persen, data memenuhi normalitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual pada model berdistribusi normal. 4.4.2.

Multikolinieritas Pada uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini menggunakan pengujian tolerance dan VIF. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan VIF > 10 . Tabel 4.3.

Hasil Pengujian Multikolinieritas Coefficients

Model	Collinearity Statistics
Tolerance	VIF
1 (Constant)	
X1	.298 3.354
X2	.321 3.120
X3	.912 1.097
X4	.552 1.813

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel Coeffisient masing-masing variabel independen memiliki nilai tolerance tidak lebih kecil dari 0,1 berarti tidak ada korelasi antar perubahan yang melebihi 95 persen dan nilai VIF tidak lebih besar dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier tidak mengalami masalah multikolinieritas.

4.4.3. Autokorelasi Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Tabel 4.4.

Uji Autokorelasi Model Summary
Model R R Square Adjusted R Square Std. Error of the Estimate Durbin-Watson
1 .901a .812 .782 .877749
1.276
a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1
b. Dependent Variable: Y
Deteksi autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji statistik Durbin-Watson. Tabel model Summary menunjukkan nilai Durbin-Watson (dw) sebesar 1.176. Berdasarkan aturan keputusan Durbin-Watson, nilai tersebut berada pada daerah dw (1.276) > dL (0,877), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.4.4.

Heteroskedastisitas Dalam pengujian Heteroskedastisitas mengkorelasikan variabel independen dengan nilai unstandardized residual. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual di dapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas pada model regresi. / Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji residu.

Bedasarkan gambar scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi.

4.5. Uji Statistik Setelah terbebas dari penyimpangan asumsi klasik maka dapat dilakukan analisis uji statistic terhadap hasil estimasi.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan Software SPSS.

4.5.1. Uji Kesesuaian Model Dengan Koefisien Determinasi Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen. Deteksi koefisien determinasi pada penelitian ini adalah dengan melihat nilai (R²) pada output regresi.

Bedasarkan penelitian besarnya koefisien determinasi 0,812. Artinya 81,2% variasi RCA dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen, produksi jagung Indonesia, ekspor jagung Indonesia, nilai tukar rupiah dengan dollar Amerika, dan permintaan komoditas jagung sedangkan sisanya
 $100\% - 81,2\% = 18,8\%$ dijelaskan oleh sebab yang lain diluar model.

Standar Error Estimate (SEE) sebesar 0.877749. Semakin kecil nilai SEE akan membuat regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

4.5.2. Uji Kesesuaian Model Metode yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor jagung Indonesia di pasar internasional adalah metode Ordinary Model Square (OLS). Hasil estimasi model ekspor jagung Indonesia di pasar internasional dapat dilihat pada tabel Coefficient (lampiran 6).

Pada tabel Model Summary (lampiran 8) dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,812. Artinya variasi daya saing jagung Indonesia di pasar internasional sebesar 81,2 persen dipengaruhi oleh produksi jagung Indonesia, ekspor jagung Indonesia, kurs rupiah terhadap dollar Amerika, dan permintaan komoditas jagung di pasar internasional.

Sedangkan sisanya 18,8 persen dijelaskan oleh variasi lain yang tidak dimasukkan dalam model (persamaan). 4.5.3. Pengaruh Produksi Jagung Indonesia, Nilai Tukar Rupiah, Ekspor Jagung Indonesia, dan Permintaan Terhadap Daya Saing Jagung di Pasar Internasional Secara Simultan Tabel 4.4. Uji Regresi Linier Berganda ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	83.450	4	20.862	27.079	.000a
Residual	19.261	25	.770		
Total	102.711	29			

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b.

Dependent Variable: Y Hasil uji F tertera pada tabel ANOVA. Pada kolom Sig dapat dilihat bahwa diperoleh nilai-p (0,000) lebih kecil alpha 5 persen, maka dapat disimpulkan model regresi secara keseluruhan signifikan pada taraf nyata 5 persen. Hal ini berarti variabel dependen pada taraf 5 persen.

Kriteria Pengujian sebagai berikut : Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis H_0 diterima Jika $nilai F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis H_1 diterima Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan nilai F hitung (27,079) > F tabel (3,49) dengan tingkat kesalahan 0% maka hipotesis H_1 diterima, artinya semua variabel secara simultan (bersama-sama) merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (RCA). 4.5.4.

Pengaruh Produksi Jagung Indonesia, Nilai Tukar Rupiah, Ekspor Jagung Indonesia, dan Permintaan Terhadap Daya Saing Jagung di Pasar Internasional Secara Parsial. Untuk menguji hipotesis ini dilakukan analisis secara parsial pada masing-masing variabel independen yaitu : Pengaruh produksi (X1) terhadap daya saing jagung Variabel produksi (X1) bernilai negatif berarti produksi jagung tidak berpengaruh terhadap daya saing jagung di pasar internasional.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji t diperoleh nilai t hitung 1,653 dan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,111. Pengaruh nilai tukar (X2) terhadap daya saing jagung

Variabel nilai tukar (X2) bernilai positif berarti nilai tukar meningkatkan daya saing jagung di pasar internasional. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 1,296 dan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,207.

Pengaruh ekspor (X3) terhadap daya saing jagung Variabel ekspor (X3) tidak berpengaruh terhadap daya saing jagung di pasar internasional. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji t diperoleh nilai t hitung 9,584 dan diperoleh nilai signifikan sebesar 0.000. Pengaruh permintaan (X4) terhadap daya saing jagung Variabel permintaan (X4) tidak berdampak terhadap daya saing jagung di pasar internasional.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 0.291 dan nilai signifikan sebesar 0.773.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN 5.1.Simpulan Berdasarkan hasil analisis, daya saing komoditas jagung Indonesia di pasar Internasional, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Produksi jagung Indonesia tidak berpengaruh terhadap daya saing jagung, dengan demikian jika terjadi peningkatan produksi jagung Indonesia maka tidak berpengaruh terhadap daya saing jagung Indonesia.

Ekspor jagung Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap daya saing jagung Indonesia, dengan demikian jika terjadi peningkatan ekspor jagung Indonesia maka tidak berpengaruh terhadap daya saing jagung Indonesia. Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap daya saing jagung Indonesia, dengan demikian bila terjadi peningkatan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika maka daya saing jagung Indonesia meningkat.

Permintaan tidak berpengaruh terhadap daya saing jagung Indonesia, dengan demikian jika terjadi permintaan maka daya saing jagung Indonesia tidak berpengaruh.

5.2.Saran Berdasarkan kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat **meningkatkan daya saing jagung** Inonesia di pasar internasional.

Adapun beberapa saran tersebut, antara lain : Berdasarkan hasil analisis nilai koefisien regresi nilai tukar mata uang Indonesia **berpengaruh terhadap daya saing komoditas jagung** di **Indonesia di pasar internasional**. Indonesia dengan potensi dibidang pertanian, maka diharapkan pemerintah memberikan fokus yang lebih terhadap pertanian, tidak hanya komoditas jagung tetapi juga tanaman pertanian yang lain agar dapat **meningkatkan taraf hidup para petani** dan perekonomian Indonesia.

Perlunya kebijakan akan permodalan dan persoalan buruh akan meningkatkan produksi jagung Indonesia Adanya pelatihan rutin dan pembibingan secara berkelanjutan serta teknologi moderen bagi insdustri skala kecil menengah agar dapat **meningkatkan produksi jagung nasional**

DAFTAR PUSTAKA Adeleye J.O, Adeleye O. S & Adewuyi M.O. 2015. Impact of International Trade on Economic Growth in Nigeria (1988-2012). Ari, Sudarman. 2004. Teori Ekonomi Mikro Edisi Keempat.

Yogyakarta: BPFE Bamsiswayo, Bambang. 1996. IPS Ekonomi. Malang. IKIP Malang. Departemen Perdagangan. 2008. Statistik Perdagangan, Bina Pasar dan Distribusi. Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri. Jakarta. Departemen Pertanian. 2005. Prospek dan arah pengembangan Agribisnis Jagung. Agro Inovasi. <http://pustaka.litbang.deptan.go.id> di ambil pada 14 April 2019. Direktorat Jendral Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian. 2005. Kinerja Ekspor Impor Produk Pertanian 2005. Jakarta: Departemen Pertanian.

Elif Guneren Genc. 2014. The Effect of Exchange Rates on export and import of Emerging Countrys. Elisa, Lempira. 2015. Analisis Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat. EDAJ:4. Erwidodo and P.U. Hadi. 1999. Effects of Trade on Agriculture in Indonesia: Commodity aspects. Working Paper 48. Bogor: The CGPRT Centre. Fernando, Yosep. 2009.

Analisis Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Jagung Indonesia di Pasar Malaysia Pra dan Pasca Krisis Ekonomi. Skripsi. Bogor. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Food and Agricultural Organization, 2018. FAOSTAT. Ghozali, Imam. 2009. Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 17. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Gittinger, JP. 1986.

Analisis Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian (Terjemahan). Jakarta. Universitas Indonesia Press. Gujarati, Damodar. 2003. Dasar-dasar Ekonometrika. Jakarta: Erlangga. Gonzales, L.A., F. Kasryno, N.D, Perez, and M.W. Rosegrant. 1992. Economic Incentives and Comparative Advantage in Indonesian Food Crop Production. Washington DC. Research Report No. 93 IFPRI. Hanafie, Rita. 2010. Pengantar Ekonomi Pertanian. Yogyakarta: Andi. Herlambang, Tedy. 2002. Ekonomi Manajerial dan Strategi Bersaing.

Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Kasryno, F., E. Pasandaran, U. Nugraha, dan B. Tangendjaja. 2002. Prospek Ekonomi Jagung Indonesia 2020. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementerian perdagangan. 2013. Statistik : Indeks Perdagangan. Retrieved April 6, 2018. From Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Kindarto, Hartatik. 2004. Ekonomi. Mojokerto. CV Sinar Mulya Pustaka. Koo, W. W. & P. L. Kennedy. 2005.

International Trade and Agriculture. Oxford: Blackwell Publishing. Kuncoro, Mudrajad. 2009. Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 3. Jakarta: Erlangga Krugman, Paul R

& Obsfeid Mauris. 2016. **Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan** jilid kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Mankiw, N. Gregory. 2003. Teori Makroekonomi. Jakarta: Erlangga. Mantau, Zulkifli. 2016.

Daya **Saing Komoditas Jagung Indonesia Menghadapi Era** Masyarakat Ekonomi Asean, Gorontalo : Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Gorontalo. Meng, E. and J. Ekboir. 2001. Current and Future Trend in Maize Production and Trade. In P. Pingali (ed) World Maize Facts and Trends 1999/2000.. Mexico: CIMMYT. Monke. E. A and S. Person. 1989. The Policy Matrix For Agricultural Development. London: Correl University Press. Nazir, Mohammad. 2003. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia. Nopirin.

2000. Ekonomi Moneter Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE. Nopirin. 2010. Ekonomi internasional Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPFE. Porter, Michael E. (1990). **The Competitive Advantage of Nations**. New York: The Free Press Salvatore, Dominick. 2008. Ekonomi Internasional. Edisi kelima. Jakarta: Erlangga Simatupang, P. dan N. Syafaat. 1999. Analisis Anjloknya Harga Komoditas Pertanian Selama Semester I-1999. Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Suryana, A., dkk. 2005. Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Jagung. Jakarta: **Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian**, Departemen Pertanian. Porter, Michael E. 1990.

The Competitive Advantage of Nations. Hongkong Macmillan Press. Pratama, Aditya. 2016. Daya Saing, Profitabilitas, dan Efisiensi Usahatani Padi dan Jagung di Indonesia. Surabaya : Universitas Airlangga Rachman, B . 2003. Evaluasi Kebijakan Subsidi Pupuk. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Tangendjaja, B dan E. Wina. 2006. Limbah Tanaman dan Produk Samping Industri Jagung untuk Pakan. Bogor: Balai Penelitian Ternak. Thahir, Sudaryono, Soemardi, dan Soeharmadi, 1988.

Teknologi Pasca Panen Jagung. Fakultas Pertanian dan Kehutanan, Makasar: Universitas Hasanuddin, Timmer, C.P. 1987. The Corn Economy of Indonesia. New York: Cornele University Press, Ithaca. USDA. 2001. Corn: Year, harvest area, yield, production, and export 1961-2001. Washington DC: USDA. Utomo, M. 2012. Tanpa Olah Tanah: Teknologi Pengelolaan Pertanian Lahan Kering. Bandar Lampung. Lembaga Penelitian Universitas Lampung. Wanto, Hary Sastrya.

Analisis **Daya Saing Jagung Indonesia di Perdagangan Internasional. Prosiding Seminar Nasional & Temu Ilmiah Jaringan Peneliti IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi**. Wayan, Ni Surya Darmayanti. 2018. **Analisis Daya Saing Dan Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Komoditas Jagung Di Wilayah Sentra Produksi Di Indonesia (Analisis Daya Saing Dengan Pendekatan Policy Analysis Matrix)**, Bogor : Instiut Pertanian Bogor. Yousuf, Ahmad K. 2011.

Analisis **Daya Saing Usahatani Jagung pada** Lahan Kering Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan. Faperta unlam. <http://faperta.unlam.ac.id> di ambil pada 12 April 2019.

LAMPIRAN Lampiran 1. Total Produksi Jagung Dunia (Ton) Tahun_Negara __ _Brazil
 _China_Amerika_Indonesia __ _1987_24.749.550_77.723.756_125.194.000_6.651.917_
 _1988_26.589.870_79.310.405_191.319.008_6.192.512 __ _1989_21.347.770_97.213.883
 _201.532.000_6.734.028 __ _1990_23.624.340_99.147.826_189.867.780_6.255.906_
 _1991_30.506.127_95.772.877_240.719.220_7.995.459 __ _1992_30.055.633
 _103.109.999_160.985.760_6.459.737 __ _1993_32.487.625_99.674.118_255.294.970
 _6.868.880 __ _1994_36.266.951_112.361.571_187.969.950_8.245.902 __ _1995
 _29.652.791_127.865.412_234.517.750_9.307.423 __ _1996_32.948.044_104.647.617
 _233.864.300_8.770.851 __ _1997_29.601.753_133.197.612_247.882.020_10.169.488_
 _1998_32.239.479_128.287.195_239.548.580_9.204.036 __ _1999_32.321.000
 _106.178.315_251.853.900_9.677.000 __ _2000_41.962.475_114.255.995_241.376.650
 _9.347.200 __ _2001_35.940.832_120.188.915_227.766.880_9.585.277 __ _2002
 _48.327.323_115.997.909_256.229.020_10.886.442 __ _2003_41.787.558_130.434.297
 _299.875.570_11.225.243 __ _2004_35.113.312_139.498.473_282.262.550_12.523.894_
 _2005_42.661.677_151.731.441_267.502.850_11.609.463 __ _2006_52.112.217
 _152.418.870_331.177.280_13.287.527 __ _2007_58.933.347_166.032.097_305.911.450
 _16.323.922 __ _2008_50.719.822_164.107.560_331.921.050_17.629.740 __ _2009
 _55.364.271_177.540.788_315.617.920_18.327.636 __ _2010_55.660.235_192.904.232
 _312.788.890_17.643.250 __ _2011_71.072.810_205.719.284_273.192.400_19.387.022_
 _2012_80.273.172_218.621.905_351.271.870_18.511.853 __ _2013_79.881.614
 _215.812.100_361.091.140_19.008.426 __ _2014_85.283.074_265.157.307_345.486.340
 _19.612.435 __ _2015_64.143.414_263.777.750_384.777.890_23.578.000 __ _2016
 _97.721.860_259.234.478_370.960.390_27.952.000 __ _2017_24.749.550_77.723.756
 _125.194.000_66.51.917 __ Sumber : FAO Lampiran 2. Nilai Ekspor Jagung Indonesia
 (1.000 US\$) Tahun_Indonesia __ _1987_0 __ _1988_13 __ _1989_118 __ _1990_235 __ _1991
 _220 __ _1992_1339 __ _1993_264 __ _1994_12 __ _1995_29 __ _1996_116 __ _1997_1 __ _1998
 _0 __ _1999_18 __ _2000_117 __ _2001_345 __ _2002_152 __ _2003_300 __ _2004_501 __ _2005
 _485 __ _2006_2891 __ _2007_2252 __ _2008_1405 __ _2009_342 __ _2010_343 __ _2011_438
 __ _2012_1593 __ _2013_459 __ _2014_24415 __ _2015_178 __ _2016_282 __ _2017_0 __

Sumber : FAO

Lampiran 3. Nilai Impor Jagung Indonesia (1.000 US\$) Tahun _Indonesia __1987
_24855 __1988 _8399 __1989 _5681 __1990 _1701 __1991 _45952 __1992 _8324 _
_1993 _68037 __1994 _153510 __1995 _154115 __1996 _132887 __1997 _171675 _
_1998 _47838 __1999 _80320 __2000 _157949 __2001 _125512 __2002 _137982 __2003
_168658 __2004 _177675 __2005 _30850 __2006 _277498 __2007 _151613 __2008
_94032 __2009 _77841 __2010 _369076 __2011 _1028527 __2012 _501898 __2013
_918890 __2014 _810417 __2015 _696647 __2016 _230923 __2017 _24855 __ Sumber :
FAO

Lampiran 4. Nilai **Ekspor Jagung Indonesia ke** 3 Negara (1.000 US\$) Tahun _Negara _
_China _Brazil _Amerika _1987_323741_241_3307234 __1988_393267_189_5184244
__1989_439378_170_6691131 __1990_403927_128_6205804 __1991_865375_302
_5146692 __1992_1187348_515_4951005 __1993_1154159_1587_4473931 __1994
_944359_2068_4187102 __1995_13338_5315_7534947 __1996_30391_71776
_8626040 __1997_859094_52008_5418929 __1998_531959_11847_4619042 __1999
_450059_7228_5126988 __2000_1051816_9366_4682565 __2001_628472_497328
_4764985 __2002_1167827_267597_5127628 __2003_1766848_375136_4972016 _
_2004_324301_597336_6137514 __2005_1096582_120862_5038540 __2006_412372
_481882_7297368 __2007_874425_1918840_10099898 __2008_73562_1405172
_13884498 __2009_31733_1302150_9086407 __2010_33380_2214956_10110465 _
_2011_46593_2716354_13982404 __2012_101227_5383338_9708003 __2013_33241
_6307632_6882884 __2014_7825_3931914_11140698 __2015_5907_5008963
_8660657 __2016_4625_3739923_10282416 __2017_323741_241_3307234 __

Sumber : FAO

Lampiran 5.

Nilai RCA (Revealed Competitif Advantage) Tahun _Data Nilai Ekspor Jagung Indonesia
_Data Nilai Ekspor Semua Komoditi Indonesia _Data Nilai Ekspor Jagung Dunia _Data
Nilai Ekspor Semua Komoditi Dunia _Nilai RCA __Xi _Xim _Xw _Xwm __1987 _664
_15329 _3631880 _9760615 _0,116413 __1988 _4719 _10957 _5582419 _12563215
_0,969252 __1989 _28258 _50854 _7158937 _13873614 _1,076855 __1990 _16780
_27449 _6626639 _12365616 _1,140743 __1991 _3874 _18059 _6016243 _11784719
_0,420204 __1992 _19000 _44394 _6157868 _12645183 _0,878869 __1993 _7944 _85120
_5637621 _12537843 _0,207556 __1994 _5617 _47396 _5139146 _12743646 _0,293877 _
_1995 _11268 _29430 _7564868 _15048242 _0,761625 __1996 _5304 _20576 _8733511
_18571957 _0,548165 __1997 _10885 _19385 _6340916 _17697686 _1,56721 __1998
_65453 _17641 _5228301 _14562339 _10,3342 __1999 _11037 _18394 _5595312
_13562293 _1,454399 __2000 _4984 _9902 _5748731 _14849185 _1,300127 __2001
_10500 _15870 _5901285 _15345321 _1,720449 __2002 _3334 _10189 _5666386
_16622736 _0,95991 __2003 _5517 _10378 _7119517 _21087650 _1,574588 __2004
_9074 _13587 _7068225 _20826530 _1,967804 __2005 _9048 _21766 _6265032
_19854015 _1,317343 __2006 _4306 _13680 _8195928 _22899711 _0,879467 __2007
_18503 _24095 _12911666 _31996084 _1,90296 __2008 _28906 _33564 _15392138
_49667038 _2,778968 __2009 _14742 _19188 _10435032 _41833129 _3,080018 __2010
_11321 _14639 _12370122 _49156268 _3,073111 __2011 _9464 _13329 _16754815
_57286173 _2,427657 __2012 _19018 _24034 _15211586 _60739287 _3,159614 __2013
_10643 _15557 _13234400 _61113648 _3,159164 __2014 _13264 _42098 _15093701
_65775472 _1,373034 __2015 _56365 _60231 _13731892 _56861678 _3,875063 __2016
_5022 _8919 _14031986 _59298773 _2,379508 __2017 _499651 _32324051 _32823702
_65647404 _0,030915 __Rata-rata _1,890969 __ Sumber : FAO (Diolah) Lampiran 6.

Luas Lahan Jagung Indonesia (Ha2) Tahun _Indonesia __1985 _3405751 __1986
_2944199 __1987 _3158092 __1988 _2909100 __1989 _3629346 __1990 _2939534 _
_1991 _3109400 __1992 _3651838 __1993 _3743570 __1994 _3355224 __1995
_3833820 __1996 _3456357 __1997 _3500000 __1998 _3285900 __1999 _3126830 _
_2000 _3358511 __2001 _3356914 __2002 _3625987 __2003 _3345805 __2004
_3630324 __2005 _4003313 __2006 _4160659 __2007 _4131676 __2008 _3864692 _
_2009 _3957595 __2010 _3821504 __2011 _3837019 __2012 _3787367 __2013
_4444000 __2014 _5375000 __2015 _3405751 __ Sumber : FAO

Lampiran 7.

Nilai Tukar Rupiah (Rp) Terhadap Dollar Amerika (US\$) Tahun _Indonesia _ _1985
_1.110,85 _ _1986 _1.282,56 _ _1987 _1.643,85 _ _1988 _1.685,7 _ _1989 _1.770,06 _ _1990
_1.842,81 _ _1991 _1.950,32 _ _1992 _2.029,92 _ _1993 _2.087,1 _ _1994 _2.160,75 _ _1995
_2.248,61 _ _1996 _2.342,3 _ _1997 _2.909,38 _ _1998 _10.013,62 _ _1999 _7.855,15 _
_2000 _8.421,77 _ _2001 _10.260,85 _ _2002 _9.311,19 _ _2003 _8.577,13 _ _2004
_8.938,85 _ _2005 _9.704,74 _ _2006 _9.159,32 _ _2007 _9.141 _ _2008 _9.698,96 _ _2009
_10.389,94 _ _2010 _9.090,43 _ _2011 _9.770,43 _ _2012 _9.386,63 _ _2013 _10.461,24 _
_2014 _11.865,21 _ _2015 _13.389,41 _ _ Sumber : PACIFIC Exchange Rate Service

Lampiran 8.

Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Unstandardized Predicted Value
N 30
Normal Parameters, b
Mean 1.9057004
Std. Deviation 1.67800267
Most Extreme Differences
Absolute .201
Positive .201
Negative -.152
Kolmogorov-Smirnov Z 1.103
Asymp. Sig. (2-tailed) .176
a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Lampiran 9.

Uji Multikolonieritas Coefficientsa _ _Model _Unstandardized Coefficients _Standardized Coefficients _t _Sig. _Collinearity Statistics _ _B _Std. Error _Beta _ _Tolerance _VIF _ _1
_(Constant) _-.990 _426 _-2.325 _028 _ _ _X1 _8.561E-8 _000 _262 _1.653 _111
_298 _3.354 _ _X2 _9.555E-5 _000 _198 _1.296 _207 _321 _3.120 _ _X3 _1.367E-5
_000 _869 _9.584 _000 _912 _1.097 _ _X4 _6.410E-8 _000 _034 _291 _773 _552
_1.813 _ _a.

Dependent Variable: Y _ _

Lampiran 10. Uji Heteroskedastisitas /

Lampiran 11. Autokorelasi Model Summaryb __Model _R _R Square _Adjusted R Square _Std. Error of the Estimate _Durbin-Watson _____`dimension0 _1 _901a _812 _782 _877749 _1.276 __a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1 __b. Dependent Variable: Y __

Lampiran 12 Uji Determinasi Koefisien Model Summaryb __Model _R _R Square _Adjusted R Square _Std.

Error of the Estimate _Durbin-Watson _____`dimension0 _1 _901a _812 _782 _877749 _1.276 __a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1 __b. Dependent Variable: Y __

Lampiran 13. Uji F ANOVAb __Model _Sum of Squares _df _Mean Square _F _Sig. __1 _Regression _83.450 _4 _20.862 _27.079 _000a __Residual _19.261 _25 _770 _____Total _102.711 _29 _____a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1 __b. Dependent Variable: Y __

Lampiran 14.

Uji T Coefficientsa _ _ Model _ Unstandardized Coefficients _ Standardized Coefficients _ t
_ Sig. _ 95.0% Confidence Interval for B _ Correlations _ Collinearity Statistics _ _ B _ Std.
Error _ Beta _ _ Lower Bound _ Upper Bound _ Zero-order _ Partial _ Part _ Tolerance _ VIF _
_1 _ (Constant) _ -.990 _ .426 _ -2.325 _ .028 _ -1.867 _ -.113 _ _ _ _ _ X1 _ 8.561E-8 _ .000
_ .262 _ 1.653 _ .111 _ .000 _ .000 _ .332 _ .314 _ .143 _ .298 _ 3.354 _ _ X2 _ 9.555E-5 _ .000 _ .198
_ 1.296 _ .207 _ .000 _ .000 _ .217 _ .251 _ .112 _ .321 _ 3.120 _ _ X3 _ 1.367E-5 _ .000 _ .869
_ 9.584 _ .000 _ .000 _ .000 _ .779 _ .887 _ .830 _ .912 _ 1.097 _ _ X4 _ 6.410E-8 _ .000 _ .034 _ .291
_ .773 _ .000 _ .000 _ .147 _ .058 _ .025 _ .552 _ 1.813 _ _ a.

Dependent Variable: Y _ _

INTERNET SOURCES:

<1% - <http://eprints.undip.ac.id/view/year/2010.html>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/323128346_India's_comparative_advantages_in_services_trade

<1% -

<https://andinitanurul.blogspot.com/2015/05/makanan-sebagai-identitas-budaya.html>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/318016427_Perencanaan_dan_Pengembangan_Wilayah

<1% -

https://www.academia.edu/22541969/ANALISIS_DAYASAING_INDUSTRI_CPO_INDONESIA_DI_PASAR_INTERNASIONAL_Oleh_DENNY_DWINATA_HERianto_A14105525_PROGRAM_SARJANA_EKSTENSI_MANAJEMEN_AGRIBISNIS_FAKULTAS_PERTANIAN_INSTITUT_PERTANIAN_BOGOR_2008

<1% - <http://erepository.uwks.ac.id/189/1/abstrak%20hera%20%282%29.pdf>

<1% -

https://mafiadoc.com/prosidingfinal-seminar-hipi-2011-seminar-nasional-akselerasi-_5a2ca38e1723dddb36c701c5.html

<1% - <https://andirudhan.files.wordpress.com/2007/05/perekonomian-indonesia.doc>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/307743531_ANALISIS_DAYA_SAING_KEDELAI_INDONESIA

<1% - <http://repository.wima.ac.id/4962/6/BAB%20V.pdf>

<1% -

<https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/jatim/Documents/1b7a9bba0>

a6b4fc9be8dfda0b0604873KERJawaTimurTriwulanI2011.pdf
<1% - https://issuu.com/koran_jakarta/docs/edisi_743_-_14_juli_2010
<1% - <http://eprints.stainkudus.ac.id/1280/3/File%204%20Daftar%20Isi.pdf>
<1% - http://etheses.uin-malang.ac.id/1576/8/11520067_Bab_4.pdf
<1% - <https://yanaputra81.blogspot.com/2010/>
<1% -
<https://azzarahmawati.blogspot.com/2013/10/makanan-pokok-pengganti-beras-sebagai.html>
<1% -
<https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/44818/A09psu.pdf?sequence=1>
<1% - <https://issuu.com/harianjurnalasia/docs/17february2017>
<1% - <http://repository.sb.ipb.ac.id/2406/5/R49-05-Amelia-Pendahuluan.pdf>
<1% - <http://balitsereal.litbang.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2016/11/tes2.pdf>
1% - <https://docobook.com/dampak-impor-dan-ekspor-jagung-terhadap.html>
<1% - <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/etikonomi/article/download/1891/1472>
<1% - http://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdffiles/anjak_2010_08.pdf
<1% - <http://digilib.unila.ac.id/3078/15/BAB%20I.pdf>
<1% - <https://bhangga1231.blogspot.com/2013/07/#!>
<1% -
<http://eprints.umm.ac.id/36333/1/jiptummpp-gdl-sofiafitri-48598-1-pendahul-n.pdf>
<1% - <https://id.scribd.com/doc/101819743/Proposal-Penelitian>
<1% - <http://eprints.ums.ac.id/65195/8/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
<1% -
<https://id.123dok.com/document/6qm7mk9q-analisis-daya-saing-ubi-jalar-indonesia-di-pasar-internasional.html>
<1% - <https://skripsi2012.blogspot.com/2011/08/>
<1% -
<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/1537/SKRIPSI%20KU%20FIKS.pdf>
<1% - <https://asevdinatha.blogspot.com/2014/04/infotan-jagung.html>
<1% - <https://dodikfaperta.blogspot.com/2012/03/jagung-kedelai.html>
<1% - <https://es.scribd.com/doc/236416728/1>
<1% - https://www.academia.edu/35499096/BUKU_JAGUNG.docx
<1% - <https://docobook.com/provinsi-jawa-timur-simreg-bappenas.html>
<1% - <https://jurnalwidyatech.files.wordpress.com/2012/10/artikel-april2-2012.pdf>
<1% - <http://eprints.umm.ac.id/35463/3/jiptummpp-gdl-danangprij-49571-3-babii.pdf>
<1% -
<https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/27405/Bab%20III%20Kerangka%20H10ppr-6.pdf?sequence=10&isAllowed=y>

<1% - http://repository.upy.ac.id/352/1/3EK13_Herna%20Octivia%20559-565.pdf

<1% - <https://es.scribd.com/document/212204599/Kopi-Robusta>

<1% -
<https://docplayer.info/60115982-Analisis-dampak-penurunan-tarif-impor-gula-terhadap-daya-saing-komoditi-tebu.html>

<1% -
<https://armandjexo.blogspot.com/2017/11/chapter-17-tantangan-internasional.html>

<1% - <https://issuu.com/harianjurnalasia/docs/06september2016>

<1% -
<https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/54719/BAB%20II%20Tinjauan%20Pustaka.pdf?sequence=4&isAllowed=y>

<1% -
<http://agribisnis.ipb.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/Pendapatan-Usahatani-Ubi-Jalar-Tumpangsari-dengan-Jagung-Manis-di-Desa-Gunung-Malang-Kab-Bogor.pdf>

<1% -
<https://www.slideshare.net/PecintaSatuhati/proses-penanganan-penyimpanan-dan-pengolahan-buah-buahan-dan-sayuran>

<1% -
<https://docplayer.info/9960-Renstra-dinas-pertanian-tanaman-pangan-provinsi-sumatera-barat-2011-2015-bab-i-pendahuluan.html>

<1% -
<https://pt.scribd.com/document/47604759/Nota-Keuangan-dan-RAPBN-Th-1995-1996>

<1% - <https://klikpajak.id/blog/lapor-pajak/3-sistem-pemungutan-pajak-di-indonesia/>

<1% -
<https://muhamadnaufalihsan.blogspot.com/2017/04/mesin-pemipil-jagung-dan-penghancur.html>

<1% - <https://www.scribd.com/document/357331967/Outlook-Jagung-2016>

2% - <https://www.scribd.com/document/375977951/outlook-jagung-2016-pdf>

<1% -
<http://repository.unika.ac.id/1379/7/09.70.0031%20Njoo%20Jan%20Christian%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

<1% - <http://repository.ub.ac.id/13942/>

1% - <http://ptagronusa.com/jagung.html>

1% - <https://dosenekonomi.com/ilmu-ekonomi/teori-keunggulan-komparatif>

<1% - <https://docobook.com/penyusunan-rpjm-2015-2019-bidang-pangan-dan.html>

<1% -
<https://text-id.123dok.com/document/6zkljk1y-daya-saing-dan-determinan-ekspor-udang-beku-indonesia-di-negara-tujuan-ekspor.html>

<1% -
https://www.academia.edu/30751640/ANALISIS_FAKTOR-FAKTOR_YANG_MEMPENGAR

UHI_PRODUKSI_JAGUNG

<1% -

http://balitkabi.litbang.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2016/03/dele_2.dewa_.pdf

<1% - <http://scholar.unand.ac.id/15557/2/BAB%201%20PENDAHULUAN%20water.pdf>

<1% -

<http://lppm.upiypk.ac.id/majalahilmiah/index.php/majalahilmiah/gateway/plugin/WebFeedGatewayPlugin/rss>

<1% - https://www.academia.edu/28570128/ANALISIS_KELAYAKAN_USAHATANI_KOPI

3% - <https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/94009/1/2018nws.pdf>

<1% -

<https://ftpunisri.blogspot.com/2007/10/mengapa-indonesia-harus-impor-beras.html>

<1% - <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/94009>

2% - <http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/jppp/article/download/5251/5179>

<1% - <http://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/1222>

<1% -

<https://katadata.co.id/berita/2018/11/22/kemenko-maritim-dorong-penggunaan-produk-dalam-negeri>

<1% - <https://issuu.com/harianjurnalasia/docs/29october2015>

<1% - <https://indeksprestasi.blogspot.com/2009/>

<1% - <http://lib.unnes.ac.id/22553/1/7111409064-s.pdf>

<1% - <https://brainly.co.id/tugas/12610376>

<1% -

<https://farizes.wordpress.com/2018/04/11/review-jurnal-metode-kompetitif-porter-bisnis-internasional/>

<1% - <https://bisnisinternas.blogspot.com/2017/06/strategi-bisnis-internasional.html>

<1% - <http://e-journal.upp.ac.id/index.php/mhsfaperta/article/download/861/713>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/307743531_ANALISIS_DAYA_SAING_KEDELAI_INDONESIA/fulltext/57d82e2908ae0c0081edf562/307743531_ANALISIS_DAYA_SAING_KEDELAI_INDONESIA.pdf

<1% - <http://repository.fe.unj.ac.id/2995/5/Chapter3.pdf>

<1% - <http://eprints.ums.ac.id/43837/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>

<1% -

<https://docplayer.info/139339025-Skripsi-diajukan-kepada-fakultas-ekonomi-dan-bisnis-untuk-memenuhi-syarat-syarat-meraih-gelar-sarjana-ekonomi.html>

<1% -

<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/download/1795/2177>

<1% - <https://dataolah.blogspot.com/2012/07/v-behaviorurldefaultvmlo.html>

<1% - http://eprints.walisongo.ac.id/1011/4/082411110_bab3.pdf

<1% -

https://www.academia.edu/22533529/ANALISIS_PENGARUH_RASIO_KEUANGAN_TERHADAP_RETURN_SAHAM_PADA_PERUSAHAAN_NON_BANK_LQ_45_SKRIPSI

<1% - <http://repository.unib.ac.id/8208/1/IV%2CV%2CLAMP%2CI-14-the-FE.pdf>

<1% - http://etheses.uin-malang.ac.id/2261/7/10520035_Bab_3.pdf

<1% -

<https://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/04/uji-asumsi-klasik-regresi-berganda.html>

<1% - http://etheses.uin-malang.ac.id/1560/7/11520066_Bab_3.pdf

<1% - <https://ekonomyslam.blogspot.com/2010/01/analisis-faktor-faktor-yang.html>

<1% -

<https://fni-statistics.blogspot.com/2014/04/uji-asumsi-klasik-pada-analisis-regresi.html>

<1% -

http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2017/02/Jurnal-Dika-Viokta.pdf

<1% -

https://www.academia.edu/7624946/A_Judul_Proposal_ANALISIS_PERSEPSI_MAHASISWA_AKUNTANSI_DALAM_MEMILIH_PROFESI_SEBAGAI_AKUNTAN_Studi_Empiris_pada_Mahasiswa_S1_Akuntansi_Stie

<1% - <https://www.academia.edu/5352709/Pengaruhkk>

<1% -

<http://repository.ekuitas.ac.id/bitstream/handle/123456789/39/BAB%203.pdf?sequence=9&isAllowed=y>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/7q08jly6-pengaruh-dana-alokasi-khusus-bidang-pendidikan-dan-kesehatan-terhadap-kemiskinan-di-kabupaten-kota-provinsi-sumatera-utara.html>

<1% -

<https://blogtutorialspsps.blogspot.com/2016/06/uji-asumsi-klasik-dan-propertiesnya.html>

<1% - <http://journals.itb.ac.id/index.php/sostek/article/download/2108/1811>

<1% -

<https://jurnalmepekonomi.blogspot.com/2010/05/pengaruh-motivasi-dan-gaya-kepemimpinan.html>

<1% -

<https://ryanrahmadi99.blogspot.com/2015/01/proposal-pengaruh-kecerdasan-emosional.html>

<1% -

<http://blog.unnes.ac.id/aiomcik/2015/10/12/analisa-linear-berganda-dengan-program-sps-16/>

<1% - <https://ejournal.um-sorong.ac.id/index.php/jn/article/download/25/24>

<1% -
https://www.slideshare.net/Uofa_Unsada/analisis-pengaruh-tangible-reliability-responsiveness-assurance-dan-empathy-terhadap-loyalitas-pelanggan-di-sultan-laundry-hotel-cabang-bekasi

<1% - <https://jasaskripsi77.blogspot.com/2015/11/v-behaviorurldefaultvmlo.html>

<1% - <https://www.statistikian.com/2013/01/uji-f-dan-uji-t.html>

<1% -
https://www.academia.edu/21710510/Pengaruh_ROA_dan_ROE_Terhadap_Nilai_Perusahaan

<1% - <https://slideplayer.info/slide/2592198/>

<1% - https://www.academia.edu/37713210/Contoh_Draft_Proposal_Skripsi

<1% -
<https://carapandangku.blogspot.com/2011/07/pengujian-hipotesis-regresi-linier.html>

<1% - <https://mfjs-ums.blogspot.com/2012/06/analisis-regresi-linier-berganda.html>

<1% -
<https://dawaisimfoni.wordpress.com/karya-tulis-ilmiah-2/metodologi-penelitian/pengujian-hipotesis-regresi-dengan-t-hitung/>

<1% - <https://sainsmatika.blogspot.com/2012/03/uji-hipotesis.html>

<1% - https://www.academia.edu/29872901/Makalah_Analisis_Regresi_Berganda

<1% -
<https://www.kumpulanskripsi.blogspot.com/2008/11/pengaruh-kualitas-pelayanan-harga.html>

<1% - <https://ikaamalia1807.blogspot.com/2015/03/sistem-perekonomian-china.html>

<1% - <http://digilib.unila.ac.id/12877/13/BAB%20I.pdf>

<1% - <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/salam/article/viewFile/437/444>

<1% -
<https://ulfaryantieducation.blogspot.com/2017/06/tugas-uas-ekonomi-moneter.html>

<1% -
https://pelajaranekonomisma.blogspot.com/2016/11/bab-11-perdagangan-internasional_11.html

<1% -
https://www.academia.edu/4918997/ANALISIS_PENGARUH_NILAI_TUKAR_KURS_DOLAR_AMERIKA_RUPIAH_US_Rp_TINGKAT_SUKU_BUNGA_SBI_INFLASI_DAN_JUMLAH_UANG_BEREDAR_M2_TERHADAP_INDEKS_HARGA_SAHAM_GABUNGAN_IHSG_DI_BURSA_EFEK_INDONESIA_BEI

<1% -
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/52029/Cover.pdf;sequence=7>

<1% - <https://ekonis.wordpress.com/author/ekonis/>

<1% - <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jmagr/article/viewFile/7893/6194>

<1% - <https://www.slideshare.net/ikhtiarsetiawan/skb-8-berlian-porter-2014-copy>

<1% -
<https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/14959/h07edl.pdf?sequence=3>
<1% - <https://wwwrastito.blogspot.com/2011/12/ekonomi-pembangunan.html>
<1% -
<https://sule-epol.blogspot.com/2017/08/makalah-manajemen-sumber-daya-alam.html>
<1% -
<https://paper-hayun.blogspot.com/2008/08/analisis-daya-saing-teknologi-di-era.html>
<1% -
<https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/55038/BAB%20V%20Daya%20Saing%2c%20Keterkaitan%20dan%20Sumber-sumber....pdf?sequence=8&isAllowed=y>
<1% -
<https://www.kompasiana.com/adrian67/55546571b67e615b14ba54c0/kilas-balik-kepemimpinan-jokowi-tahun-2014-dan-tantangan-2015>
<1% - <https://pengertiandistribusi.blogspot.com/>
<1% -
https://www.academia.edu/16356731/Inflasi_dan_Jatuhnya_Kekuasaan_studi_atas_pelen-gseran_Sukarno_dan_Soeharto_
<1% -
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20180711/107/815391/opini-program-tapera-pasokan-rumah-mbr>
<1% - <https://es.scribd.com/document/383188568/Outlook-Padi-2015>
<1% - <https://www.harianaceh.co.id/2019/06/26/upaya-memajukan-sektor-garam-aceh/>
<1% -
<https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/73069/3/BAB%20I%20Pendahulluan.pdf>
<1% - <https://jurnal.unma.ac.id/index.php/AG/article/download/600/566>
<1% -
<https://id.123dok.com/document/4yr4477q-competitiveness-analysis-and-strategy-of-in-donesia-processed-tuna-in-the-international-market.html>
<1% -
<https://blora-online.blogspot.com/2016/02/pemanfaatan-tongkol-jagung-sebagai.html>
<1% - <https://andhikagunap.blogspot.com/>
<1% -
<https://blogspotcom-decco.blogspot.com/2011/01/korupsi-dan-pemerintah-dalam-upa-ya.html>
<1% -
<https://docplayer.info/41150182-Jagung-deskripsi-varietas-unggul-edisi-keenam-isbn.html>
<1% - https://www.e-katalog.lkpp.go.id/backend/produk/download_lampiran/437441
<1% -

<https://id.123dok.com/document/zkwpo28z-kelas-vii-ips-bs-isi-database-dadang-jsn.html>
<1% -
<https://tugassamfel.blogspot.com/2014/01/tugas-agama-methodist-5-by-samuel-felix.html>
<1% -
<https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/56147/BAB%20II%20Tinjauan%20Pustaka.pdf?sequence=2&isAllowed=y>
<1% -
<https://patangjournal.blogspot.com/2014/05/jurnal-strategi-pengembangan-rumput.html>
<1% - <https://prasetyowidi.wordpress.com/category/tugas-kuliah/>
<1% -
<https://catatan-ek18.blogspot.com/2014/12/kajian-tentang-kebijakan-pajak-ekspor.html>
<1% -
<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/6179/5.%20BAB%20I%20%203%204%205%20DAFTAR%20PUSTAKA.docx?sequence=5>
<1% - <https://es.scribd.com/document/77440319/Imp-Or>
<1% - <https://sasaqgagah14.wordpress.com/category/artikel/page/3/>
<1% -
<https://id.123dok.com/document/lzgz668y-analisis-dayasaing-komoditas-unggulan-perikanan-tangkap-kabupaten-sukabumi-1.html>
<1% -
<http://repository.unika.ac.id/15983/4/13.60.0106%20Stefanus%20Robby%20A.%20C%20-%20BAB%20III.pdf>
<1% - <https://es.scribd.com/document/348703218/05-Djunet-Santoso>
<1% -
https://www.academia.edu/23425106/analisis_angka_kematian_bayi_di_NTT_dengan_menggunakan_model_regresi_spasial
<1% - http://eprints.ums.ac.id/18155/4/05._BAB_III.pdf
<1% -
<http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/120060-T%2025422-Pengaruh%20family-Analisis.pdf>
<1% - http://etheses.uin-malang.ac.id/2330/8/10520023_Bab_4.pdf
<1% - <https://tettetfirijanti.wordpress.com/>
<1% - <https://wenku.baidu.com/view/ea07dd0ca6c30c2259019e2d.html>
<1% - http://etheses.uin-malang.ac.id/1703/8/09410149_Bab_4.pdf
<1% - <http://eprints.umm.ac.id/36381/4/jiptumpp-gdl-mariaulfa2-51609-4-babiii.pdf>
<1% -
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/41070/Chapter%20III-IV.pdf;seq>

uence=3

<1% - <https://es.scribd.com/document/332229060/source-3>

<1% -

https://www.academia.edu/37061491/PENGARUH_KEPEMIMPINAN_DAN_BUDAYA_ORGANISASI_TERHADAP_KINERJA_PEGAWAI_PADA_KANTOR_KEMENTERIAN_AGAMA_KABUPATEN_EMPAT_LAWANG

<1% - <https://jangkrik2011.blogspot.com/2013/05/uji-asumsi-klasik.html>

<1% -

https://www.academia.edu/3374273/Analisis_Pengaruh_Keefektifan_Pengendalian_Internal_Persepsi_Kesesuaian_Kompensasi_Moralitas_Manajemen_Terhadap_Perilaku_Tidak_Etisan_dan_Kecenderungan

<1% - <https://id.scribd.com/doc/31766457/Permintaan-Murabahah-Bank-Syariah>

<1% -

https://www.academia.edu/7262051/Analisis_Data_Menggunakan_Partial_Least_Square

<1% -

<https://konsultansps.blogspot.com/2016/02/uji-asumsi-klasik-konsultan-spss-olahdata.html>

<1% -

<https://docplayer.info/120481-Tesis-pengembangan-bahan-ajar-bahasa-dan-sastra-indonesia-dengan-pendekatan-tematis-studi-pengembangan-di-sma-negeri-2-sambas-oleh.html>

<1% -

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/66918/Chapter%20III-V.pdf?sequence=3&isAllowed=y>

<1% - http://repository.usu.ac.id/feed/rss_2.0/123456789/57

<1% - <https://id.scribd.com/doc/81034681/Skripsi-FRANSISKA-PRAMITA-W-A>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/4yr7k7oq-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-permintaan-impor-buah-buahan-dan-sayuran-indonesia.html>

<1% - <https://ichaimucu.wordpress.com/2011/10/>

<1% - <http://eprints.ums.ac.id/43338/4/BAB%20I.pdf>

<1% -

https://www.academia.edu/4641917/ANALISIS_PENGARUH_SIFAT_KONSUMTIF_DAN_TINGKAT_SEMESTER_TERHADAP_PENGELUARAN_MAHASISWA_IAIN_WALISONGO_SEMARANG_FAKULTAS_SYARIAH_PRODI_EKONOMI_ISLAM

<1% -

<https://karyatulisilmiah.com/skripsi-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-produksi-petani-karet-yang-dikelola-oleh-pt-ja-wattie-studi-kasus-di-desa-pegadingan-kecamatan-ciparai-kabupaten-cilacap/>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/18813186/Abstrak2002>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/nq7nnpnz6-pengaruh-likuiditas-perputaran-modal-kerja-pertumbuhan-penjualan-dan-leverage-terhadap-profitabilitas-pada-perusahaan-retail-yang-terdaftar-di-bursa-efek-indonesia.html>

<1% -

<https://amelnurulhidayah.blogspot.com/2013/12/dampak-afta-terhadap-indonesia-pada.html>

<1% -

https://www.academia.edu/34103976/ANALISIS_KEBERHASILAN_PROGRAM_PENGEMBAANGAN_AGRIBISNIS_KOMODITI_KARET_TERHADAP_KINERJA_USAHATANI_DI_KECAMATAN_JASINGA_KAB_BOGOR_SKRIPSI_SALLY_WULANDARI_H34076137

<1% - <https://skripsi-2013.blogspot.com/2012/10/>

<1% -

<https://www.kompasiana.com/paansiih/550ff8a58133118b38bc6162/analisis-subsistem-jasa-dan-pendukung-agribisnis-peranan-bulog-dan-kebijakan-harga-cpo-pemerintah>

<1% - <https://putrahermanto.wordpress.com/2010/02/01/>

<1% -

https://mafiadoc.com/prosiding-seminar-nasional-pendidikan-mipa_59c04be81723dd7010956185.html

<1% - http://repository.upi.edu/2512/9/S_PEK_0607527_Bibliography.pdf

<1% - <https://www.scribd.com/document/363613960/Pros-MU-1-2010>

<1% - <http://journal.ipb.ac.id/index.php/fagb/article/view/25175>

<1% - http://eprints.ums.ac.id/22720/18/Lampiran_1-13.pdf

<1% - <https://www3.nd.edu/~rwilliam/stats1/x93.pdf>